

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN KWL (*KNOWLEDGE – WANT –
LEARNED*) TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA
KELAS VIII MTS SYEKH YUSUF SUNGGUMINASA KABUPATEN GOWA**



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Matematika
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar

Oleh

MUHAMMAD RISALDI SOFIAN

NIM: 20700111062

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI


Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Risaldi Sofian
NIM : 20700111062
Tempat/Tgl. Lahir : Tana Toraja, 20 Januari 1994
Jurusan : Pendidikan Matematika
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar
Alamat : Jl. Bangkala 2 No. 13 , Blok 1 Perumnas Antang
Judul : “Pengaruh Strategi Pembelajaran KWL (*Knowledge – Want – Learned*) Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa kelas VIII Mts Syekh Yusuf Sungguminasa Kab. Gowa”

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, 7 Desember 2015

Penulis,



MUHAMMAD RISALDI SOFIAN
NIM. 20700111062

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **Muhammad Risaldi Sofian**, NIM : **20700111062**, Mahasiswa jurusan Pendidikan Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul :“ **Pengaruh Strategi Pembelajaran KWL (*Knowledge – Want – Learned*) Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa kelas VIII Mts Syekh Yusuf Sungguminasa Kab. Gowa**” memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses selanjutnya.

Makassar, 7 Desember..... 2015

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Sitti. Mania, M. Ag.
NIP: 19731212 200003 2 001



St. Hasmiah Mustamin, S. Ag, M. Pd.
NIP: 19731019 200212 2 002

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Strategi Pembelajaran KWL (*Knowledge – Want – Learned*) Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa kelas VIII Mts Syekh Yusuf Sungguminasa Kab. Gowa.”, yang disusun oleh saudara Muhammad Risaldi Sofian, NIM: 20700111062, mahasiswa Jurusan Program Studi Pendidikan Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari hari Senin, tanggal 14 Desember 2015 M, bertepatan dengan 1 Rabiul Awal 1437 H. dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Serjana Pendidikan, Jurusan Pendidikan Matematika.dengan beberapa perbaikan.

Makassar, 14 Desember 2016 M.

1 Rabiul Awal 1437 H.

DEWAN PENGUJI

(SK. Dekan No. 2509 Tahun 2015)

Ketua	: Dra. Andi Halimah, M.pd	(.....)
Sekretaris	: Sri Sulasteri, S.Si., M.Si	(.....)
Munaqisy i	: Ridwan Idris, S.Ag., M.Pd.	(.....)
Munaqisy II	: Sri Sulasteri, S.Si., M.Si	(.....)
Pembimbing I	: Dr. St. Mania, M.Ag.	(.....)
Pembimbing II	: St. Hasmiah Mustamin, S.Ag., M.Pd.	(.....)

Disahkan oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

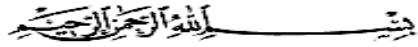
UIN Alauddin Makassar //



Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag./

KIP. 19730120 200312 1 001

KATA PENGANTAR



إن الحمد لله نحمده ونستعينه ونستغفره ونعوذ بالله من شرور أنفسنا ومن سيئات أعمالنا من يهده الله فلا مضل له
ومن يضلل فلا هادي له، وأشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمدا عبده ورسوله

Puji syukur kehadiran Allah Subhanahu wa Ta'ala atas rahmat, kesehatan dan kesempatan yang diberikan kepada penulis, Sungguh, segala puji hanya bagi Allah Subhanahu wa Ta'ala yang memberikan cahaya hidayah kepada siapa yang dikehendaknya, dan menunjukkan jalan yang lurus serta nikmat yang berberkah. Segala puji bagi Allah Subhanahu wa Ta'ala yang telah memberikan penulis kekuatan dan keberanian untuk mewujudkan apa yang telah penulis impikan, memberikan penulis kemampuan untuk bisa melakukan sesuatu yang bermanfaat sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. *Alhamdulillah Rabbil'Alamin*

Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah menjadi penerang dalam kegelapan menuju kebahagiaan dunia dan akhirat. Perjuangan dan ketulusan beliau membawa kita semua ke masa dimana kita bisa melihat peradaban yang diterangi oleh iman dan pengetahuan.

Melalui tulisan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya terkhusus kepada orang tua tercinta, ayahanda Sofian Tanggisalu, yang harus menanti cukup lama untuk mendapati anaknya menyandang gelar sarjana S1, serta segenap keluarga yang telah memberi semangat, membimbing, mendoakan dan

membantu penulis selama menempuh pendidikan, sampai selesainya skripsi ini, kepada beliau senantiasa memanjatkan doa semoga Allah S.W.T. mengasihi, memberikan rahmat, berkah, hidayah, dan inayah, serta mengampuni dosanya. *Amin Ya Rabbal Alamin Ya Allah,*

Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada ibunda Dr. St. Mania, M.Ag., dan ibunda St. Hasmiah Mustamin, S.Ag., M.Pd. selaku pembimbing I dan II yang telah memberi arahan, pengetahuan baru dan koreksi dalam penyusunan skripsi ini, serta membimbing penulis sampai selesai.

Penulis menyadari tanpa adanya bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan seperti yang diharapkan. Oleh karena itu penulis juga patut menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si selaku Rektor UIN Alauddin Makassar beserta Wakil rektor I, II, III, dan IV.
2. Dr. H. Muhammad Amri, Lc, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar beserta wakil dekan I, II, dan III.
3. Dra. Andi Halimah, M. Pd. Dan Sri Sulasteri, S. Si., M. Si. selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Matematika UIN Alauddin Makassar.
4. Para dosen, karyawan dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang secara konkrit memberikan bantuannya baik langsung maupun tidak langsung.
5. Muhammad Rizkiansyah, S.Pd. selaku guru matematika Mts. Syekh Yusuf Sungguminasa Kab. Gowa, yang memberi penyusun kesempatan untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut, dan seluruh staf serta adik-adik

perserta didik kelas VIII A, VIII B, Mts. Syekh Yusuf Sungguminasa atas segala pengertian dan kerjasamanya selama penyusun melaksanakan penelitian.

6. Rekan-rekan seperjuangan yang telah penulis anggap sebagai saudara, seluruh anggota Pendidikan Matematika 3,4 angkatan 2011.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan sumbangsih kepada penulis selama kuliah hingga penulisan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala jualah penulis serahkan segalanya, semoga semua pihak yang membantu penulis mendapat pahala di sisi Allah Subhanahu wa Ta'ala, serta semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua orang khususnya bagi penulis sendiri.

Makassar, 2015

Penulis,

MUHAMMAD RISALDI SOFIAN
NIM: 20700111059

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LatarBelakang.....	1
B. RumusanMasalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. ManfaatPenelitian.....	9
BAB II TINJUAN TEORITIK	11
A. Kajian Teori.....	11
1. Strategi Pembelajaran KWL (<i>Knowledge-Want-Learned</i>). ..	11
2. Hasil Balajar Matematika.....	23
B. Kerangka Pikir.....	33
C. Hipotesis.....	35
BAB III METODEPENELITIAN	37
A. Pendekatan, Jenis, dan Desain Penelitian.....	37
1. Pendekatan Penelitian.	37
2. Jenis Penelitian.....	38
3. Desain Penelitian.....	38
B. Lokasi Penelitian.	39
C. Populasi dan Sampel Penelitian	39
1. Populasi Penelitian	39
2. Sampel Penelitian	39
D. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional Variabel	40
1. Startegi Pembelajaran KWL (<i>Knowledge-Want-Learned</i>). ..	40
2. Hasil Belajar Matematika	40
E. Prosedur Penelitian.....	41
1. Tahap persiapan.	41

2. Tahap pelaksanaan.....	41
3. Tahap analisis data.....	42
F. Instrumen Penelitian.....	42
G. Validitas dan Realiabilitas Instrumen	42
1. Validitas Butir Soal	42
2. Reliabilitas.....	43
H. Teknik Analisis Data	44
1. Analisis Statistika Deskriptif.....	44
2. Analisis Statistika Inferensial.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Deskripsi Penggunaan Strategi Pembelajaran KWL (<i>Knowledge-Want-Learned</i>).....	49
B. Hasil Penelitian.....	51
1. Deskripsi Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTs Syekh Yusuf Sungguminasa Kab. Gowa yang Menggunakan Strategi Pembelajaran KWL (<i>Knowlegde-Want-Learned</i>).....	51
2. Deskripsi Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTs Syekh Yusuf Sungguminasa Kab.Gowa yang tidak Menggunakan Strategi Pembelajaran KWL (<i>Knowledge-Want-Learned</i>).....	59
3. Perbandingan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTs.Syekh Yusuf Sungguminasa, Kab. Gowa yang Menggunakan Strategi Pembelajaran KWL (<i>Knowledge-Want-Learned</i>) dan yang tidak Menggunakan Strategi Pembelajaran KWL (<i>Knowledge-Want-Learned</i>)	67
C. Pengaruh Strategi Pembelajaran KWL (<i>Knowledge – Want – Learned</i>) Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa kelas VIII Mts Syekh Yusuf Sungguminasa.....	70
1. Uji Normalitas	71
2. Pengujian Hipotesis	71
D. Pembahasan.....	73
BAB V PENUTUP.....	78
A. Kesimpulan.....	78
B. Implikasi.....	78
C. Saran	79

DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Kriteria Validitas Butir Soal	43
Tabel 3.2	Kriteria Reliabilitas instrumen.....	44
Tabel 3.3	Tabel Penskoran Hasil Belajar.....	46
Tabel 4.1	Data Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Eksperimen	51
Tabel 4.2	Tabel Untuk Menghitung Rata-rata <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen ...	52
Tabel 4.3	Tabel Untuk Menghitung Rata-rata <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen..	54
Tabel 4.4	Nilai Statistik Deskriptif Hasil <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> pada Kelas.	55
Tabel 4.5	Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Matematika pada Kelas Ekperimen	56
Tabel 4.6	Hasil Obeservasi Aktivitas siswa Kelas Eksperimen Selama Proses Belajar Mengajar	58
Tabel 4.7	Data Hasil belajar Matematika Siswa Kelas Kontrol	59
Tabel 4.8	Tabel Untuk Menghitung Rata-rata <i>Pre-test</i> Kelas Kontrol.....	61
Tabel 4.9	Tabel Untuk Menghitung Rata-rata <i>Post-test</i> Kelas Kontrol.....	62
Tabel 4.10	Tabel Statistik Deskriptif Hasil <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> pada Kelas Kontrol	64
Tabel 4.11	Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Matematika pada Kelas Kontrol	65
Tabel 4.12	Hasil Obeservasi Aktivitas siswa Kelas Kontrol Selama Proses Belajar Mengajar.....	66

Tabel 4.13	Nilai Rata-rata pada Pre-test dan Post-test Kelompok Eksperimen	68
Tabel 4.14	Nilai Rata-rata pada Pre-test dan Post-test Kelompok Kontrol	69
Tabel 4.15	Tabel Perbedaan Strategi Pembelajaran KWL (<i>Knowledge-Want-Learned</i>) dengan pembelajaran Konvensional.....	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Pikir.....	35
Gambar 3.1. <i>Non-equivalent Control Group Design</i>	38
Gambar 4.1. Perbandingan Rata-rata Hasil Belajar Matematika Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	68

ABSTRAK

Nama : Muhammad Risaldi Sofian
NIM : 20700111062
Jurusan : Pendidikan Matematika
Judul : Pengaruh Strategi Pembelajaran KWL (*Knowledge – Want – Learned*) Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa kelas VIII Mts Syekh Yusuf Sungguminasa Kabupaten Gowa.

Skripsi ini membahas tentang pengaruh Strategi Pembelajaran KWL (*Knowledge-Want-Learned*) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTS Syekh Yusuf Sungguminasa Kab, Gowa. Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut (1) untuk mengetahui hasil belajar matematika sebelum diterapkan Strategi Pembelajaran KWL (*Knowledge-Want-Learned*), (2) untuk mengetahui hasil belajar matematika setelah diterapkan Strategi Pembelajaran KWL (*Knowledge-Want-Learned*), dan (3) untuk mengetahui pengaruh Strategi Pembelajaran KWL (*Knowledge-Want-Learned*) terhadap hasil belajar matematika.

Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dan desain penelitian yang digunakan adalah *Pre-Test- Post-Test Control Group Design*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII Mts Syekh Yusuf Sungguminasa Tahun ajaran 2014/2015 yang berjumlah 60 siswa yang terbagi menjadi 2 kelas, sehingga sampel penelitian adalah populasi kelas VIII Mts Syekh Yusuf Sungguminasa atau sampel jenuh. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen test berbentuk essay berjumlah 7 nomor untuk *pre-test* dan 7 nomor untuk *post-test* yang sebelumnya telah diuji validitasnya dengan *content validity* oleh tim validator. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif dan analisis inferensial dengan teknik analisis *Independet Sample T Test*.

Hasil analisis data (hasil analisis statistik deskriptif) menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar matematika kelompok eksperimen = 83,7, hasil analisis statistik inferensialnya dengan menggunakan rumus uji-t, hasilnya diperoleh t_{hitung} sebesar 2,63, pada signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh $t_{tabel} = 1,671$. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, ini berarti bahwa penerapan strategi pembelajaran KWL (*Knowledge-Want-Learned*) berpengaruh terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas VIII Mts Syekh Yusuf Sungguminasa.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan. Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut serta mewariskannya kepada generasi-generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan.¹

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia yang memikirkan bagaimana menjalani kehidupan ini untuk mempertahankan hidup manusia yang mengemban tugas Sang Kholiq untuk beribadah. Pendidikan sebagai salah satu sektor yang paling penting dalam pembangunan nasional, dijadikan andalan utama untuk berfungsi semaksimal mungkin dalam upaya meningkatkan kualitas hidup manusia.

Undang-undang Sisdinas No. 20 Tahun 2003 Bab I: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

¹Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan* , (Cet. III; Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2003), h. 1-2.

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Undang-undang di atas dapat dikatakan pendidikan merupakan upaya terorganisir yang memiliki makna bahwa pendidikan harus dilakukan dengan usaha sadar manusia dengan alasan dan tujuan jelas, ada tahapannya dan ada komitmen bersama di dalam proses pendidikan. Namun demikian, komponen yang selama ini dianggap sangat memengaruhi proses pendidikan adalah komponen guru, sebab guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar.

Surat Al-Mujaadilah ayat 11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ.....

terjemahannya :”Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan.”Allah berfirman dalam QS. Al-Mujaadilah/58:11.

Penggalan surah Al-Mujadalah ayat 11 adalah bahwasanya Allah swt meninggikan derajat bagi para umatnya yang menuntut ilmu baik di dunia dan di akhirat, karena dengan menuntut ilmu manusia dapat mempermudah pekerjaannya dan orang lain, dan tentunya orang yang menuntut ilmu dapat menentukan yang baik dan salah.

..... قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۚ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ ﴿١١﴾

² Sofan Amri & Lif Khoiru Ahmadi, *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran*, (Cet. I; Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2010), h. 2

Terjemahannya : Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran. Allah berfirman dalam QS Ad-Zumar/39: 9.

Penggalan surah Ad-Zumar ayat 9 menjelaskan bahwasanya hanya orang-orang yang berakal dan mampu mengolahnya yang mampu menerima pelajaran juga memperoleh hasil belajar yang baik sedangkan orang yang tidak berakal (tidak mengetahui) tidak bisa menerima pelajaran

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾

Terjemahannya : bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Allah berfirman dalam QS Al-Alaq/96:1.

Penggalan surah Al-Alaq ayat 1 yang merupakan wahyu pertama yang diturunkan oleh Allah swt kepada Nabi Muhammad saw lewat perantara Malaikat Jibril, kandungan ayat ini mengandung pesan untuk membaca. Dengan membaca manusia akan dapat memahami dan mengetahui apa yang tidak diketahui (ilmu)

Proses pembelajaran merupakan tahapan-tahapan yang dilalui dalam mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik seseorang, dalam hal ini adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidikan untuk membantu siswa melakukan kegiatan belajar. Tujuan pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan siswa.

Pembelajaran adalah sesuatu yang dilakukan oleh siswa, bukan dibuat untuk siswa. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidikan untuk membantu siswa melakukan kegiatan belajar. Tujuan pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan siswa.

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *plan, Method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*. Jadi dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu³

Ada dua hal yang patut dicermati dari pengertian di atas. Pertama, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan atau rangkaian tindakan yang termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran, kedua strategi disusun untuk mecapai tujuan.

Tujuan pembelajaran adalah kemampuan (kompetensi) atau keterampilan yang diharapkan dapat dimiliki oleh siswa setelah mereka melakukan proses pembelajaran tertentu, dalam kurikulum berorientasi pencapaian kompetensi tujuan pembelajaran itu juga biasa diistilahkan dengan indikator hasil belajar, apa hasil yang diperoleh siswa setelah mereka mengikuti proses pembelajaran.

Guru sebagai tenaga pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar diharapkan sangat selektif dalam memilih sejumlah strategi pembelajaran yang sesuai

³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*, (Cet. VI; Jakarta: Kencana, 2006), h. 126

dengan mata pelajaran atau materi yang akan diajarkan kepada siswa, untuk mencapai indikator atau tujuan yang ingin dicapai oleh pendidik atau guru.

Untuk menciptakan suatu proses pembelajaran yang efektif sehingga memudahkan siswa untuk memahami materi yang dibawakan oleh pendidik atau guru dalam proses pembelajaran, maka guru harus dituntut untuk mampu menentukan strategi pembelajaran yang sesuai bagi karakteristik belajar siswa dengan cara melibatkan siswa siswi secara langsung. Salah satu strategi pembelajaran yang memenuhi untuk itu adalah strategi pembelajaran KWL (*Knowlwdge-Want-Learned*).

Strategi KWL merupakan strategi dengan langkah-langkah apa yang diketahui (K), apa yang ingin diketahui (W), dan yang telah dipelajari (L). Strategi KWL memberikan kepada siswa tujuan dan memberikan suatu peran aktif siswa sebelum, saat, dan sesudah proses pembelajaran. Strategi ini dikembangkan untuk membantu guru menghidupkan latar belakang pengetahuan siswa dan minat siswa pada suatu topik. KWL dapat menjadi alternatif untuk menumbuhkan minat baca dan memudahkan siswa untuk memahami materi.

Minat juga mempunyai pengaruh terhadap kemampuan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran, minat sangat diperlukan sebab siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh tanpa dipaksa, bila memiliki minat yang tinggi diharapkan akan mencapai kemampuan pemahaman yang tinggi.

Strategi KWL dikembangkan oleh Ogle pada tahun 1986 untuk membantu guru menghidupkan latar belakang pengetahuan dan minat siswa pada suatu topik. Strategi KWL memberikan kepada siswa tujuan dan memberikan suatu peran aktif

siswa sebelum, saat, dan sesudah proses pembelajaran. Strategi ini juga bisa memperkuat kemampuan siswa mengembangkan pertanyaan tentang topik. Siswa juga bisa menilai hasil belajar mereka sendiri.

Penelitian yang dilakukan oleh seorang mahasiswi bernama Desi Harianti dengan judul penelitian “Penerapan Strategi KWL (*Know – Want to know – Learned*) dalam pembelajaran matematika siswa kelas VII SMPN 8 Bukittinggi”, data yang diperoleh hasil belajar siswa dengan uji t adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $1,9886 > 1,67$ sehingga H_0 ditolak. Hasil analisis menunjukkan nilai rata-rata kelas eksperimen lebih besar dari kelas control yaitu $69,48 > 62,44$. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang mengikuti strategi KWL (*Know-Want to know- Learned*) lebih baik daripada hasil belajar siswa yang mengikuti strategi pembelajaran konvensional pada mata pelajaran matematika di kelas VII SMP Negeri 8 Bukittinggi tahun pelajaran 2012/2013.⁴

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh seorang mahasiswi bernama Eviani Darmastuti dengan judul penelitian “Penerapan Strategi KWL (*Know – Want to know – Learned*) untuk meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa berkesulitan belajar kelas III SDN Manahan Surakarta”, mengatakan bahwa penerapan strategi KWL (*Know-Want to know- Learned*) dapat meningkatkan

⁴ Desi Harianti, skripsi “Penerapan Strategi KWL (Know-Want-Learn) dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Bukittinggi”. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

kemampuan membaca intensif siswa berkesulitan belajar kelas III SD Negeri Manahan Surakarta tahun ajaran 2011/2012.⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di MTs Syekh Yusuf Sungguminasa Kab. Gowa, bahwa guru yang bernama Muh. Rizkiansyah mengatakan bahwa kelas VIII yang terbagi atas 2 kelas yaitu kelas VIII.1 dan kelas VIII.2 yang setiap kelasnya terdiri dari 30 siswa maka jumlah keseluruhannya adalah 60 siswa pada saat melakukan obeservasi ditemukan di dalam proses pembelajaran masih menggunakan model pembelajaran konvensional atau biasa khususnya dalam mata pelajaran matematika, guru hanya menjelaskan sedikit materi, kemudian memberikan soal latihan kepada siswa tanpa ada umpan balik setelahnya, sehingga membuat siswa sulit untuk memahami apa yang dijelaskan oleh guru. Nilai terendah untuk kelas VIII.1 dan VIII.2 adalah 50,00 dan 43,00 sementara nilai tertinggi untuk kelas VIII.1 dan VIII.2 yaitu 87,00 dan 83,00 terdapat beberapa nilai siswa yang masih berada di bawah kriteria ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70,00 yaitu kelas VIII.1 adalah 40% atau 12 dari 30 siswa dan kelas VIII.2 adalah 43,3% atau 13 dari 30 siswa⁶. Dari hasil pengamatan saya pula di MTs Syekh Yusuf Sungguminasa Kab. Gowa realitanya adalah pelajaran matematika yang didapat di sekolah oleh siswa tidak dipelajari kembali oleh siswa sehingga menyulitkan mereka untuk mengikuti pembelajaran selanjutnya, karena tidak dapat mengingat pembelajaran sebelumnya.

⁵ Eviani Darmaastuti, "Penerapan Strategi KWL (Know – Want to know – Learned) untuk meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa berkesulitan belajar kelas III SDN Manahan Surakarta", FKIP UNS (2012): h. 6

⁶ Muh. Rizkiansyah, *Hasil Wawancara*. (senin 18 agustus 2014)

Idealnya dalam proses pembelajaran matematika yang baik adalah proses yang selain menanamkan ilmu juga siswa dilatih untuk meningkatkan kemampuan otak siswa dalam hal mengingat, menganalisis, dan menyimpulkan. Bukan sekedar ilmu yang bersifat sementara, untuk mengatasi hal tersebut, peneliti mengambil inisiatif untuk memperbaiki strategi pembelajaran matematika. Strategi yang akan digunakan adalah Strategi pembelajaran KWL (*Knowledge-Want-Learned*), dimana strategi ini akan meningkatkan kemampuan analisis dan memudahkan siswa untuk memahami apa yang akan dan telah diajarkan oleh guru sehingga memudahkan jalan proses belajar mengajar di sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik ingin melakukan penelitian untuk mengetahui apakah strategi pembelajaran KWL (*Knowlwdge-Want-Learned*) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Adapun judul penelitian yang akan dilakukan adalah “*Pengaruh Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran KWL (Knowledge – Want – Learned) Terhadap Pembelajaran Matematika Pada Siswa kelas VIII Mts Syekh Yusuf Sungguminasa Kab. Gowa*”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan tidak menggunakan strategi pembelajaran KWL (*Knowledge-Want-Learned*) pada kelas VIII Mts Syekh Yusuf Sungguminasa Kab. Gowa ?
2. Bagaimana hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan menggunakan

strategi pembelajaran KWL (*Knowledge-Want-Learned*) pada kelas VIII Mts Syekh Yusuf Sungguminasa Kab. Gowa ?

3. Apakah ada pengaruh strategi pembelajaran KWL (*Knowledge-Want-Leraned*) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas kelas VIII Mts Syekh Yusuf Sungguminasa Kab. Gowa ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas maka tujuan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan tidak menggunakan strategi pembelajaran KWL (*Knowledge-Want-Learned*) pada kelas VIII Mts Syekh Yusuf Sungguminasa Kab. Gowa.
2. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran KWL (*Knowledge-Want-Learned*) pada kelas VIII Mts Syekh Yusuf Sungguminasa Kab. Gowa.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh strategi pembelajaran KWL (*Knowledge-Want-Leraned*) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas kelas VIII Mts Syekh Yusuf Sungguminasa Kab. Gowa.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis sangat berharap bermanfaat untuk meningkatkan mutu pembelajaran matematika serta bermanfaat untuk berbagai pihak antara lain:

1. Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah dengan adanya informasi yang diperoleh sehingga dapat dijadikan sebagai bahan kajian bersama agar dapat meningkatkan kualitas sekolah.

2. Guru

- a. Dapat memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran matematika di kelas sehingga permasalahan dalam pembelajaran dapat diminimalisir.
- b. Sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi guru dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran di kelas.

3. Siswa

- a. Dapat meningkatkan partisipasi, minat, dan motivasi siswa dalam belajar matematika.
- b. Melatih siswa bekerjasama dan memecahkan masalah dalam satu kelompok serta menghargai saran/pendapat/gagasan dari teman lain.
- c. Dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

4. Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam penelitian yang dilakukan di kelas serta memberikan gambaran pada peneliti sebagai calon guru tentang bagaimana sistem pembelajaran yang baik di sekolah. Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya yang berminat menyelidiki hal-hal yang relevan dalam penelitian.

BAB II

TINJAUAN TEORITIK

A. *Kajian Teori*

1. Strategi Pembelajaran KWL (*Knowledge-Want-Learned*)

Kata strategi berasal dari bahasa latin *strategia* yang diartikan sebagai seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan strategi merupakan perencanaan untuk mencapai sesuatu. Strategi dapat diartikan sebagai ilmu atau kiat dalam memanfaatkan sumber untuk mencapai tujuan. Strategi dapat pula dimaknai sebagai suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.¹ Dari dua ilustrasi tersebut dapat kita simpulkan, bahwa satrategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan.²

Sebagai pendidik yang bertujuan untuk mencerdaskan bangsa, pendidik dituntut untuk memberi pemahaman bagi setiap siswa mengenai pembelajaran. Salah satunya adalah dengan merumuskan strategi yang tepat yang bertujuan untuk meningkatkan tingkat pemahaman siswa , berkaitan dengan pembelajaran yang diberikan.

Sedangkan pembelajaran adalah proses belajar mengantar di kelas yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik di lingkungan sekolah. Karena belajar

¹Muh. Rapi, *Pengantar Strategi Pembelajaran (Pendekatan Standar Proses)* (Cet I ; Makassar: Alauddin University Press, 2012), h. 79-80.

²Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Cet X; Jakarta: Kencana, 2012), h.126.

adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh sesuatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu/siswa dalam interaksi dengan lingkungan yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik.³

Proses pembelajaran secara sederhana dapat dipahami sebagai proses perpindahan ilmu yang diberikan dari pendidik ke siswa dengan tujuan dapat diaplikasikan ke masyarakat. Selain untuk diaplikasikan ke masyarakat luar pembelajaran bertujuan mendewasakan siswa, tidak hanya dalam tingkah laku namun juga dewasa dalam hal pola pikir.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian strategi pembelajaran adalah suatu teknik dan metode mengajar seorang guru dalam proses pembelajaran agar, si terdidik mampu menyerap, mengaplikasikan dan mengamalkan ilmu dan materi dari terdidik agar tercapai tujuan pendidikan. Strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh seorang guru, dalam proses pembelajaran. Paling tidak ada 3 jenis strategi yang berkaitan dengan pembelajaran, yakni

a. Strategi Pengorganisasian Pembelajaran

Reigeluth, Bunderson dan Meril menyatakan strategi mengorganisasi isi pelajaran disebut sebagai struktural strategi, yang mengacu pada cara untuk membuat urutan dan mensintesis fakta, konsep, prosedur, dan prinsip yang berkaitan.

³Muh. Rapi, *Pengantar Strategi Pembelajaran (Pendekatan Standar Proses)*, h. 81.

b. Strategi Penyampaian Pembelajaran

Strategi penyampaian isi pembelajaran merupakan komponen variabel metode untuk melaksanakan proses pembelajaran. Fungsi strategi penyampaian pembelajaran adalah: (1) menyampaikan isi pembelajaran kepada pembelajar, dan (2) menyediakan informasi atau bahan-bahan yang diperlukan pembelajar untuk menampilkan unjuk kerja.

c. Strategi Pengelolaan Pembelajaran

Strategi pengelolaan pembelajaran merupakan komponen variabel metode yang berurusan dengan bagaimana menata interaksi antara pembelajar dengan variabel metode pembelajaran lainnya. Strategi ini berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian mana yang digunakan selama proses pembelajaran, paling tidak, ada 3 (tiga) klasifikasi penting variabel strategi pengelolaan, yaitu penjadwalan, pembuatan catatan kemajuan belajar siswa, dan motivasi.⁴

Strategi pembelajaran merupakan salah satu alternatif yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi-materi kepada setiap siswa, tentunya dengan tujuan untuk memudahkan siswa dalam menyerap materi-materi pembelajaran yang dibawakan oleh pendidik. Strategi pembelajaran meliputi pengorganisasian kelas, penyampaian materi, dan manajemen pembelajaran guna terwujudnya kelas yang ideal bagi siswa.

⁴Muh. Rapi., *Pengantar Strategi Pembelajaran (Pendekatan Standar Proses)*, h. 81.

Pemilihan strategi pembelajaran pada dasarnya merupakan salah satu hal penting yang harus dipahami oleh setiap guru, mengingat proses pembelajaran merupakan proses komunikasi multiarah antarsiswa, guru, dan lingkungan belajar. Karena itu pembelajaran harus diatur sedemikian rupa sehingga akan diperoleh dampak pembelajaran secara langsung (*instructional effect*) ke arah perubahan tingkah laku sebagaimana dirumuskan dalam tujuan pembelajaran.⁵

Proses penyampaian materi ke siswa oleh pendidik merupakan proses yang sangat penting dalam suatu pembelajaran sehingga dibutuhkan manajemen atau pengaturan strategi yang matang untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam merumuskan strategi pembelajaran pendidik perlu memerhatikan keadaan siswa terutama dalam segi kognitif dan psikomotorik siswa.

KWL merupakan kepanjangan dari *know* yang berarti mengetahui, *want* yang berarti ingin, dan *learn* yang berarti belajar. Jadi strategi KWL merupakan suatu strategi yang dapat membuat anak berfikir tentang apa yang diketahui tentang suatu topik, dan apa yang ingin diketahui tentang topik. Menurut Farida ,strategi ini dikembangkan oleh Ogle pada tahun 1986 untuk membantu guru menghidupkan latar belakang pengetahuan dan minat siswa pada suatu topik.⁶

⁵Hamzah B. Uno & Nurdin Mohammad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM (Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif Menarik)* (Cet II ; Jakarta : PT. Bumi Aksara , 2012), h. 108.

⁶Hamzah B. Uno, & Nurdin Mohammad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM (Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif Menarik)* , h. 108.

Strategi pembelajaran yang ideal adalah strategi yang teratur tapi tidak mangatur, yang melibatkan seluruh siswa di dalam kelas, yang melatih dan meningkatkan kemampuan berfikir siswa, dan komunikasi multiarah antara pendidik dan siswa, semua itu terdapat pada strategi pembelajaran KWL (*Knowledge-Want-Learned*).

K-W-L pertama kali dikemukakan oleh Donna Ogle. K-W-L adalah sebuah strategi yang terintegrasi untuk menarik siswa dalam telaah pembelajaran aktif. Strategi ini dimulai dengan apa yang diketahui (*know*) siswa tentang topik yang akan dipelajari, kemudian maju ke arah apa yang ingin (*want*) diketahui oleh para siswa setelah mereka memunculkan pertanyaan-pertanyaan tentang topik yang dipelajari, dan menghasilkan sebuah catatan tentang apa yang dipelajari (*learn*) oleh para siswa sebagai hasil dari keterlibatan mereka dalam strategi K-W-L.⁷

Strategi pembelajaran KWL (*Knowledge-Want-Learned*) adalah strategi pembelajaran yang berperan sebagai media penghubung antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar, guru harus tahu apa yang dibutuhkan siswa dan siswa harus menyampaikan apa yang dibutuhkan siswa.

KWL (*Know-Want to know-Learned*) merupakan suatu strategi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran *social studies* untuk mengatasi kejenuhan dan keluasan materi yang harus dipahami oleh peserta didik. menurut Rahim menyatakan

⁷Ahmad Ajiji, "Strategi K-W-L (*KNOW, WANT, LEARN*) ", *Blog Ahmad Ajiji*. <http://tips-lecture.blogspot.com/2012/09/strategi-k-w-l-know-want-learn.html> (21 Agustus 2014).

bahwa “Strategi KWL memberikan kepada siswa tujuan membaca dan memberikan suatu peran aktif siswa sebelum, saat dan sesudah membaca”.

Tidak jarang dalam setiap proses pembelajaran siswa mengalami kejenuhan yang disebabkan oleh penyampaian yang monoton dan sikap siswa yang pasif menyebabkan kurang terserapnya pelajaran yang diberikan dengan baik, strategi pembelajaran KWL (*Knowledge-Want-Learned*) menuntut guru untuk selalu komunikatif dan melakukan feed back sehingga siswa termotivasi untuk berperan aktif dalam setiap pelajaran.

Strategi ini membantu mereka memikirkan informasi baru yang diterimanya. Strategi ini juga bisa memperkuat kemampuan siswa mengembangkan pertanyaan tentang berbagai topik. Berikut ini adalah contoh lembaran panduan belajar strategi KWL (*yang diketahui-apa yang ingin diketahui-apa yang dipelajari*).⁸

strategi pembelajaran KWL (*Knowledge-Want-Learned*) melatih siswa untuk mengembangkan kemampuan analisisnya dengan melihat masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran dan mengemukakan pendapatnya yang secara tidak langsung akan meningkatkan kemampuan kognitifnya.

Salah satu strategi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran matematika adalah strategi KWL siswa dibimbing untuk mengetahui apa yang mereka ketahui, mengetahui apa yang akan/seharusnya mereka ketahui, dan mengetahui apa

⁸Eviani Darmaastuti, “Penerapan Strategi KWL (*Know – Want to know – Learned*) untuk meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa berkesulitan belajar kelas III SDN Manahan Surakarta”, FKIP UNS: h. 3.

pengetahuan baru yang telah mereka ketahui. Dengan demikian melalui strategi KWL siswa dibimbing untuk memahami proses berpikirnya sendiri.⁹

Setiap siswa memiliki pemikiran dan pandangan yang berbeda tentang materi yang dibawakan oleh guru dengan strategi pembelajaran KWL (*Knowledge-Want-Learned*) siswa dapat menyalurkan hasil pemikirannya lewat berbagai pertanyaan yang berkaitan dengan masalah-masalah yang dihadapi pada materi yang dibawakan oleh guru.

Kemampuan metakognitif adalah kemampuan berfikir yang penting untuk pembelajaran yang lebih bermakna. Kemampuan metakognitif adalah pengetahuan tentang proses pembelajaran. kegiatan seperti perencanaan bagaimana pendekatan tugas belajar yang diberikan, pemantauan pemahaman, dan mengevaluasi kemajuan penyelesaian tugas. Metakognisi memainkan peran penting dalam belajar sukses sehingga sangat penting untuk mempelajari aktivitas metakognitif dan pengembangan untuk menentukan bagaimana siswa dapat diajarkan untuk lebih menerapkan sumber daya kognitif melalui kontrol metakognitif.¹⁰

Kebebasan yang diberikan oleh strategi pembelajaran KWL (*Knowledge-Want-Learned*) dalam menyalurkan hasil pemikiran patutnya diimbangi pula dengan kemampuan guru dalam menjawab setiap kesulitan setiap siswa pada materi tersebut

⁹Amirul Khumaini Sholli , “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Strategi Metakognitif pada Materi Perbandingan dan Skala untuk kelas VII”, Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika 3, no.2 (2014): h. 8.

¹⁰Vijaya Kumari dan Jinto, “*Effectiveness of KWL Metakognitif Strategy on Achievement in Social Science and Metakognitif Ability in Relation to Cognitive Styles*” St. Ann’s College of education Mangalore Karnataka 5, no. 1 (2008): h. 2.

dan mengarahkan sesuai tujuan pembelajaran yang diinginkan guna mengontrol ranah atau aspek kognitif siswa.

Memberikan penekanan tentang penerapan strategi KWL yaitu dengan mempraktikkan bagaimana KWL (sebuah strategi sederhana untuk mengembangkan pemahaman membaca dengan mengaktifkan apa yang anda ketahui, menentukan apa yang ingin anda pelajari dan memahami apa yang anda pelajari) kemudian dapat ditingkatkan dengan cara membuat pernyataan fokus ke dalam prosedur dasar. Penggunaan sebuah latihan dalam “belajar dengan penglihatan” untuk menunjukkan bagaimana cara ini bisa dilakukan.¹¹

Strategi pembelajaran KWL (*Knowledge-Want-Learned*) adalah strategi sederhana untuk mengembangkan pemahaman membaca dan menyimak dengan mengaktifkan apa yang siswa ketahui, menentukan apa yang ingin siswa pelajari dan memahami apa yang siswa pelajari, meskipun dikatakan sederhana strategi pembelajaran KWL (*Knowledge-Want-Learned*) adalah strategi yang flaksibel karena dapat dikembangkan dan digunakan sesuai dengan kebutuhan pengguna (dalam hal ini adalah guru).

Strategi KWL memberikan kepada siswa tujuan membaca dan memberikan suatu peran aktif, sebelum dan sesudah membaca. Strategi ini membantu siswa memikirkan informasi yang baru diterima. Selain itu, strategi ini juga bisa

¹¹Amiliya Setiya Rina Harsono, “ Pengaruh Strategi *Know Want to Learn*(KWL) dan Minat Membaca terhadap Kemampuan Membaca Intensif siswa SMP Negeri Temanggung”, BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya 1, no. 1 (2012): h. 5.

memperkuat kemampuan mengembangkan pertanyaan-pertanyaan tentang berbagai topik dan siswa juga dapat menilai pekerjaan mereka sendiri.¹²

Strategi pembelajaran KWL (*Knowledge-Want-Learned*) sangat menekankan terhadap peningkatan kemampuan berfikir siswa, baik dalam mengolah informasi-informasi yang pernah diberikan di pelajaran sebelumnya, mengemukakan permasalahan yang dihadapi siswa, serta mengetahui inti dari materi yang diberikan.

Dikembangkan oleh D. Ogle, KWL adalah skema pembelajaran yang mengembangkan membaca aktif teks ekspositori dengan mengaktifkan latar belakang pengetahuan peserta didik. Ini menyediakan struktur untuk mengingat apa pelajar yang diketahui tentang topik, mencatat apa yang mereka ingin tahu, dan akhirnya daftar apa yang telah dipelajari dan belum dipelajari. peserta didik mulai dengan review segala sesuatu yang mereka tahu tentang topik. Informasi yang relevan dicatat dalam kolom K dari skema KWL (Tabel 1). Peserta didik kemudian menghasilkan daftar pertanyaan tentang apa yang mereka Ingin tahu tentang topik. Pertanyaan-pertanyaan ini tercantum dalam kolom W. Selama atau setelah membaca, peserta didik menjawab pertanyaan-pertanyaan ini. Apa yang mereka miliki Belajar dicatat dalam kolom L¹³

¹²Hamzah B. Uno & Nurdin Mohammad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM (Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif Menarik)*, h. 108.

¹³Zhang Fengjuan, "The Integration of the Know-Want-Learn (KWL) Strategy into English Language Teaching For Non-English Mayors", *Chinese journal of Applied Linguistics* (Bimonthly) 33, no. 4 (2010), h. 76.

Strategi pembelajaran KWL (*Knowledge-Want-Learned*) menyajikan cara belajar yang lebih terstruktur dan dapat digunakan setiap siswa, untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa, dengan menggunakan strategi pembelajaran KWL (*Knowledge-Want-Learned*) guru mengetahui tingkat pemahaman siswa mengenai materi yang diajarkan.

Dalam strategi KWL melibatkan tiga tahap dasar yang menuntun siswa , dalam memberikan suatu jalan tentang apa yang ingin mereka ketahui, menentukan apa yang mereka ketahui, dan mengingat kemabali tentang apa yang telah mereka pelajari, yakni:¹⁴

Tahap 1: *Know* (K), apa yang saya ketahui, merupakan kegiatan sumbangan saran pengetahuan dan pengalaman sebelumnya tentang topik.

Tahap 2: *What i want to learn* (W), guru menentukan siswa menyusun tujuan khusus membaca.

Tahap 3: *What i have learned* (L), terjadi setelah membaca. Kegiatan ini merupakan tindak lanjut untuk menentukan, memperluas, dan menemukan seperangkat tujuan membaca.

¹⁴Hamzah B. Uno & Nurdin Mohammad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM (Pembelajaran Aktif Inovativ Lingkungan Kreatif Efektif Menarik)*, h. 108.

Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:¹⁵

- a. Pilih sebuah materi. Strategi ini akan berjalan baik dengan memberikan penjelasan mengenai materi
- b. Buatlah tabel KWL, Guru sebaiknya membuat tabel di papan tulis, kertas transparan, atau kertas tabel. Juga disarankan bagi para siswa yang membaca dan menulis untuk memiliki catatan sendiri tentang tabel KWL untuk merekam informasi.
- c. Minta para siswa untuk melontarkan kata-kata, istilah-istilah, atau ungkapan-ungkapan yang berhubungan dengan topik

Saran untuk kolom K:

- a. Apakah pertanyaan-pertanyaan telah siap untuk membantu para siswa mengungkapkan ide-ide mereka, karena para siswa membutuhkan bantuan untuk memulainya.
- b. Doronglah para siswa untuk menjelaskan kesimpulan mereka. Dan tanyalah "Apa yang membuat kamu berpikir demikian?"
- c. Ketika semua ide telah dicatat, ajaklah para siswa untuk berdiskusi tentang apa yang mereka tulis pada kolom K

¹⁵Ahmad Ajiji, “ Langkah Pembelajaran K-W-L”, *Blog Ahmad Ajiji*. <http://tips-lecture.blogspot.com/2012/09/langkah-pembelajaran-k-w-l.html> (21 Agustus 2014).

Saran untuk kolom W:

- a. Tanyalah para siswa tentang apa yang ingin mereka pelajari tentang topik yang akan dibahas. Jika siswa merespon pernyataan ini, arahkan mereka pada pertanyaan-pertanyaan sebelum mencatat pertanyaan tersebut pada kolom W
- b. Jika siswa butuh bantuan untuk memulai, cobalah untuk mengajukan salah satu pertanyaan dari daftar berikut ini: " Apa yang kamu pikirkan akan kamu pelajari tentang topik dari materi yang akan dibahas?"; "Apakah kamu pikir cerita ini akan menjelaskan tentang apa yang tampak pada cover buku?"
- c. Pertanyaan pada kolom W sebaiknya benar-benar membangkitkan minat siswa. Anda bisa menambahkan dengan pertanyaan anda sendiri, tapi jangan terlalu banyak

Saran untuk kolom L:

- a. Sudahkah para siswa membaca materi (untuk siswa yang lebih muda, mintalah mereka untuk mendengarkan materi/ cerita yang dibaca oleh guru) dan mengisi kolom L di tabel mereka (untuk siswa yang lebih muda, guru akan mencatat respon para siswa)
- b. Sebagai tambahan untuk menjawab pertanyaan di kolom W, ijinakan para siswa untuk menulis apa saja yang mereka anggap menarik
- c. Mintalah para siswa untuk berkonsultasi dengan sumber-sumber lain untuk menemukan jawaban-jawaban yang tidak dapat terjawab
- d. Sediakan waktu untuk berdiskusi tentang informasi di kolom L.

Kelemahan KWL (*Knowledge-Want-Learned*) , siswa diajarkan dengan strategi ini mengalami proses penerimaan pesan dari penulis lebih disebabkan karena perintah guru. Siswa menjadi kurang antusias ditambah lagi jika bahan jadi yang tersedia tidak terdapat ilustrasi gambar, Kelebihan KWL (*Knowledge-Want-Learned*) dalam kegiatan membaca lebih sistematis.¹⁶

Strategi KWL (*Knowledge-Want-Learned*) ditujukan untuk meningkatkan kemampuan otak siswa serta kemampuan dalam menyelesaikan masalah dalam sebuah buku, namun dalam hal ini saya selaku penulis ingin menggunakan strategi KWL (*Knowledge-Want-Learned*) ini dalam pembelajaran matematika siswa karena baik proses maupun tujuannya memiliki kesamaan dalam proses pembelajaran matematika dan tentunya membantu dalam memudahkan siswa menyerap pelajaran matematika yang diberikan oleh guru.

2. Hasil Belajar Matematika

Kegiatan belajar sering dikaitkan dengan mengajar, bahkan belajar mengajar digabungkan menjadi pembelajaran, sehingga (belajar-mengajar) sulit dipisahkan. Namun perlu diingat bahwa tidak selalu kegiatan harus ada yang mengajar, dan sebaliknya tidak selalu kegiatan mengajar menghasilkan kegiatan belajar. Apabila

¹⁶Fitri Rohaeti, “ Studi Komparasi Hasil Belajar Biologi Menggunakan Strategi Pembelajaran Directed Reading Thinking Activity (DRTA) dengan *Known-Want to know-Learned* (KWL)materi pokok Sel kelas VII di SMP Hasanuddin 1 Semarang”, *Skripsi*(Semarang: Fak. Tarbiyah IAIN Walisongo, 2011, h. 25.

pendidik menjelaskan pelajaran di depan kelas dan direspons oleh siswa (peserta didik) sehingga diharapkan terciptanya suasana belajar bagi siswa.¹⁷

Sebelum melaksanakan pembelajaran, seorang pengajar hendaknya mengetahui apa sebenarnya belajar itu, sejak kapan manusia belajar, dan bagaimana belajar terjadi? Secara sederhana Anthony Robbins, mendefinisikan belajar sebagai proses menciptakan hubungan antara sesuatu (pengetahuan) yang sudah dipahami dan sesuatu (pengetahuan) yang baru. Dari definisi ini dimensi belajar memuat beberapa unsur, yaitu: (1) menciptakan hubungan, (2) sesuatu hal (pengetahuan) yang sudah dipahami, dan (3) sesuatu hal (pengetahuan) yang baru. Jadi dalam makna belajar, di sini bukan berangkat dari sesuatu yang benar-benar belum diketahui (nol), tetapi merupakan keterkaitan dari dua pengetahuan yang sudah ada dengan pengetahuan yang baru.

Pandangan Anthony Robbins senada dengan apa yang dikemukakan oleh Jerome Brunner dalam, bahwa belajar adalah sesuatu proses aktif di mana siswa membangun (mengkonstruksi) pengetahuan baru berdasarkan pada pengalaman/ pengetahuan yang sudah dimilikinya.

Belajar secara umum diartikan sebagai perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman, dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya atau karakteristik seseorang sejak lahir¹⁸.

¹⁷Iskandar, *Psikologi Pendidikan (Sebuah Orientasi Baru)* (Cet I ; Jakarta Selatan: Referensi, 2012), h. 98-99.

Bagaimana dengan mengajar? Apakah hakikat mengajar? Mengajar pada hakikatnya tidak lebih dari sekedar menolong para siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, serta ide atau apresiasi yang menjurus kepada perubahan tingkah laku dan pertumbuhan siswa.

Apa pula yang dimaksud dengan pembelajaran? Pembelajaran secara simpel dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Dalam makna yang lebih kompleks pembelajaran pada hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan¹⁹.

Belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Nana Syaodih Sukmadinata menyebutkan bahwa sebagian terbesar perkembangan individu berlangsung melalui kegiatan belajar.²⁰

Belajar merupakan proses penyerapan informasi yang terjadi terjadi pada individu yang bertujuan untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan meningkatkan taraf kehidupan dari individu tersebut.

¹⁸Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2011), h. 16.

¹⁹Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, h. 17.

²⁰Ratna Yudhawati & Dany Haryanto, *Teori-teori Dasar Psikologi Pendidikan* (Cet I ; Jakarta Selatan: PT. Prestasi Pustakaraya, 2011), h. 32.

a. Pengertian matematika

Matematika berasal dari kata *mathema* dalam bahasa Yunani yang diartikan sebagai *sains, ilmu pengetahuan* atau *belajar*. Juga dari kata *mathematikos* yang diartikan sebagai *suku belajar*. Matematika adalah kumpulan konsep yang mempunyai struktur sistematis, urut dengan alur logika yang jelas dan mempunyai hirarki antara 1 konsep dengan yang lain, maksudnya antara 1 konsep dengan konsep yang lain saling menunjang dan berhubungan.²¹

Jadi, dalam belajar matematika harus diketahui yang awal untuk menyelesaikan masalah pada konsep selanjutnya.

Beberapa definisi atau pengertian tentang matematika yaitu :

- 1) Matematika adalah cabang ilmu pengetahuan eksak dan terorganisir secara sistematis
- 2) Matematika adalah pengetahuan tentang bilangan dan kalkulasi
- 3) Matematika adalah pengetahuan tentang penalaran logik dan berhubungan dengan bilangan
- 4) Matematika adalah pengetahuan tentang fakta-fakta kuantitatif dan masalah tentang ruang dan bentuk
- 5) Matematika adalah pengetahuan tentang struktur-struktur logik
- 6) Matematika adalah pengetahuan tentang aturan-aturan yang ketat.²²

²¹Budi Manfaat, *Membumikan Matematika dari Kampus ke Kampung* (Cirebon : Eduvision Publishing, 2010), h.147.

²²Soedjadi, *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia* (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2000), h. 11.

Mempelajari materi-materi matematika tidak cukup hanya dipelajari dengan membaca saja. Suatu teorema, dalil, sifat ataupun suatu definisi untuk dapat memahaminya memerlukan waktu dan ketekunan. Jika perlu materi matematika sering kali kita terpaksa harus berulang-ulang membacanya sehingga memahami maknanya padahal tidak jarang hanya terdiri dari satu kalimat saja. Memahami konsep matematika perlu memperhatikan konsep-konsep sebelumnya. Matematika tersusun secara hirarki yang satu sama lain berkaitan erat. Konsep lanjutan tidak mungkin dapat dipahami sebelum memahami dengan baik konsep sebelumnya yang menjadi prasyarat.

Dalam Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) Matematika yang dewasa ini dipakai dikemukakan bahwa tujuan khusus pengajaran matematika di Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah :

- 1) Memiliki kemampuan yang dapat dialihgunakan melalui kegiatan matematika.
- 2) Memiliki pengetahuan matematika sebagai bekal untuk melanjutkan ke pendidikan menengah umum.
- 3) Memiliki keterampilan matematika sebagai peningkatan dan perluasan dari matematika sekolah dasar untuk dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Mempunyai pandangan yang cukup luas dan memiliki sikap logis, kritis, cermat, kreatif dan disiplin serta menghargai kegunaan matematika.

Matematika merupakan suatu pengetahuan yang secara sederhana adalah mempelajari mengenai konsep pemecahan masalah yang berkaitan dengan bilangan,

matematika membutuhkan kemampuan dalam mengingat, menganalisis, dan memberikan kesimpulan dalam menyelesaikan suatu permasalahan matematika.

b. Pengertian Hasil Belajar

Makna dari proses belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku, karena memperoleh pengalaman baru. Melalui pengalaman belajar siswa (peserta didik) memperoleh pengertian, sikap penghargaan, kebiasaan, kecakapan atau kompetensi dan lain sebagainya, agar peserta didik memperoleh sejumlah pengalaman baru, maka mereka harus mengikuti kegiatan belajar. Kegiatan belajar merupakan aktivitas tingkah laku yang diperoleh dari dalam proses belajar seperti: mengamati, mengkaji, mendengar, membaca, menghafal, merasakan, dan menerima.²³

Belajar merupakan proses penyerapan ilmu oleh siswa dari pendidik dari tidak tahu menjadi tahu, dengan tujuan agar siswa dapat menggunakan ilmu yang mereka serap untuk diterapkan dengan baik untuk orang lain ataupun diri siswa sendiri.

Kata hasil dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai sesuatu yang diadakan oleh usaha.²⁴ Berdasarkan kamus lengkap bahasa Indonesia, hasil adalah sesuatu yang menjadi akibat dari usaha.²⁵

²³Iskandar, *Psikologi Pendidikan (Sebuah Orientasi Baru)*, h. 103.

²⁴Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (cet.VII; Jakarta: Balai Pustaka, 1994), h. 343

²⁵Amran YS Chaniago. *Kamus Lengkap Bahas Indonasia*. (Cet.V; Bandung: Pustaka Setia, 2002), h.240

Jadi hasil adalah hal-hal yang ditimbulkan atau dimunculkan sebagai akibat dari sebuah usaha. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil adalah sesuatu yang diperoleh atau diraih oleh seseorang dari suatu usaha yang dilakukan

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Sedangkan menurut Horwart Kingsley dalam bukunya Sudjana membagi tiga macam hasil belajar mengajar : . Keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengajaran, serta sikap dan cita-cita.²⁶

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan keterampilan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa. Dari pendapat ini faktor yang dimaksud adalah faktor dalam diri siswa perubahan kemampuan yang dimilikinya seperti yang dikemukakan oleh Clark menyatakan bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan. Demikian juga faktor dari luar diri siswa yakni lingkungan yang paling dominan berupa kualitas pembelajaran. Hasil belajar tidak hanya berasal dari sejauh mana siswa tersebut menguasai materi, tetapi juga berasal dari lingkungannya.

²⁶Ade Sanjaya, *Pengertian Hasil Belajar*, <http://adesanjaya.blogspot.com/2011/03/pengertian-definisi-hasil-belajar.html> (12 agustus 2014).

Beberapa pendapat tentang pengertian hasil belajar dari para ahli, diantaranya adalah.²⁷

- 1) A.J Romiszowski, hasil belajar merupakan keluaran (*output*) dari suatu sistem pemrosesan masukan (*input*). Masukan dari sistem tersebut berupa bermacam-macam informasi sedangkan keluarannya adalah perbuatan atau kinerja (*performance*).
- 2) John M. Keller, hasil belajar adalah prestasi aktual yang ditampilkan oleh anak sedangkan usaha adalah perbuatan yang terarah pada penyelesaian tugas-tugas belajar. Ini berarti bahwa besarnya usaha adalah indikator dari adanya motivasi, sedangkan hasil belajar dipengaruhi oleh besarnya usaha yang dilakukan oleh anak.

Berdasarkan pengertian di atas maka yang dimaksud dengan hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai dan diperoleh dalam pembelajaran atau kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Hasil belajar pada hakekatnya tersirat dalam tujuan pembelajaran oleh karena itu hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan siswa.

Masalah utama dalam pembelajaran pada pendidikan formal sekarang ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik, sehingga hasil belajar siswa masih rendah. Untuk mengantisipasi masalah tersebut guru dituntut untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran. Inovasi tersebut antara lain menerapkan model-

²⁷Abdurrahman Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Cet. I; Jakarta: Sri Pustaka 2005), h. 38-39.

model pembelajaran inovatif yang diasumsikan akan mampu meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar²⁸

Ada empat unsur utama proses belajar-mengajar, yakni tujuan, bahan, metode dan alat, serta penilaian. Tujuan sebagai arah dari proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah rumusan tingkah laku yang diharapkan dapat dikuasai oleh siswa setelah menerima atau menempuh pengalaman belajarnya. Bahan adalah seperangkat pengetahuan ilmiah yang dijabarkan dari kurikulum untuk disampaikan atau dibahas dalam proses belajar-mengajar agar sampai pada tujuan yang ditetapkan. Metode dan alat adalah cara yang digunakan dalam mencapai tujuan. Sedangkan penilaian adalah upaya atau tindakan untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan itu tercapai atau tidak. Dengan kata lain penilaian berfungsi sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan proses dan hasil belajar siswa.²⁹

Berkenaan dengan penggunaan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor dalam proses pembelajaran Gagne, perubahan perilaku dari hasil belajar dapat berbentuk:³⁰

- 1) *Informasi verbal*; yaitu penguasaan informasi dalam bentuk verbal, baik secara tertulis maupun tulisan, misalnya pemberian nama-nama terhadap suatu benda, definisi, dan sebagainya.

²⁸Abas, “ Perbandingan Hasil Belajar Model *Cooperative Learning* dengan Model *Science Technology Society* Pada Siswa Kelas X Man Model Kota Bengkulu”, Jurnal Exacta 5, no. 1 (2012): h. 1.

²⁹Setyowulan, Endang, “ Pembelajaran Kooperatif STAD untuk Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar MPEA Siswa SMKN 2 Depok Sleman”, PIPS Pengembangan Inovasi Pembelajaran di Sekolah, no. 1 (2007): H. 5.

³⁰Iskandar, *Psikologi Pendidikan (Sebuah Orientasi Baru)*, h. 106.

- 2) *Kecakapan intelektual*; yaitu keterampilan individu dalam melakukan interaksi dengan lingkungannya dengan menggunakan simbol-simbol, misalnya penggunaan simbol matematika. Termasuk dalam membedakan (*disrimination*), memahami konsep konkrit, konsep abstrak, aturan dan hukum. Keterampilan ini sangat dibutuhkan dalam menghadapi pemecahan masalah.
- 3) *Strategi kognitif*; kecakapan individu untuk melakukan pengendalian dan pengelolaan keseluruhan aktivitasnya. Dalam konteks proses pembelajaran, strategi kognitif yaitu kemampuan mengendalikan ingatan dan cara-cara berfikir agar terjadi aktivitas yang efektif. Kecakapan intelektual menitikberatkan pada hasil pembelajaran, sedangkan strategi kognitif lebih menekankan pada proses pemikiran.
- 4) *Sikap*; yaitu hasil pembelajaran yang berupa kecakapan individu untuk memilih macam tindakan yang akan dilakukan. Dengan kata lain, sikap adalah keadaan dalam diri individu yang akan memberikan kecenderungan bertindak dalam menghadapi suatu obyek atau peristiwa, didalamnya terdapat unsur pemikiran dan kesiapan untuk bertindak.
- 5) *Kecakapan motorik*; ialah hasil belajar yang berupa kecakapan pergerakan yang dikontrol oleh otot dan fisik.

Perubahan perilaku belajar bukan hanya sekedar memperoleh pengetahuan semata, tetapi termasuk memperoleh pula perubahan dalam sikap dan keterampilannya. Misalnya, mahasiswa belajar tentang “teori-teori belajar”, disamping memperoleh informasi atau pengetahuan tentang “teori-teori belajar”, dia

juga memperoleh sikap tentang pentingnya seorang guru menguasai “teori-teori belajar” begitu juga, dia memperoleh keterampilan dalam menerapkan “teori-teori belajar”.³¹

Untuk menyatakan bahwa proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya. Namun untuk menyamakan persepsi sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan.³²

Hasil belajar adalah pencapaian siswa yang diperoleh sebagai tolak ukur kemampuan kognitif siswa atau pemahaman siswa dalam pelajaran yang dibawakan dan dalam hal ini adalah matematika, yang nantinya saya sebagai penulis akan menjadikan sebagai tolak ukur berpengaruhnya strategi pembelajaran KWL (*Knowledge-Want-Learned*).

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh seorang mahasiswa bernama Desi Harianti dengan judul penelitian “Penerapan Strategi KWL (*Know – Want to know – Learned*) dalam pembelajaran matematika siswa kelas VII SMPN 8 Bukittinggi”, data yang diperoleh hasil belajar siswa dengan uji t adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $1,9886 > 1,67$ sehingga H_0 ditolak. Hasil analisis menunjukkan nilai rata-rata kelas eksperimen lebih besar dari kelas control yaitu $69,48 > 62,44$. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil

³¹Ratna Yudhawati, & Dany Haryanto, *Teori-Teori Dasar Psikologi Pendidikan* (Cet I ; Jakarta Selatan: PT. Prestasi Pustakaraya, 2011), h. 35.

³²Susanti Evia Anjar, dkk, “ Studi Perbandingan Hasil Belajar Matematika Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *The Learning Cell* dan Tipe Artikulasi di Kelas VII SMPN 7 MA. Jambi”, *Edumatika* 1, no. 2 (2011): h. 4.

belajar siswa yang mengikuti strategi KWL (*Know-Want to know- Learned*) lebih baik daripada hasil belajar siswa yang mengikuti strategi pembelajaran konvensional pada mata pelajaran matematika di kelas VII SMP Negeri 8 Bukittinggi tahun pelajaran 2012/2013.³³

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh seorang mahasiswa bernama Eviani Darmastuti dengan judul penelitian “Penerapan Strategi KWL (*Know – Want to know – Learned*) untuk meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa berkesulitan belajar kelas III SDN Manahan Surakarta”, mengatakan bahwa penerapan strategi KWL (*Know-Want to know- Learned*) dapat meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa berkesulitan belajar kelas III SD Negeri Manahan Surakarta tahun ajaran 2011/2012.³⁴

C. Kerangka Pikir

Penelitian umumnya dimaksudkan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai berdasarkan standar kompetensi, kompetensi dasar serta indikator pembelajaran salah satu cara yang digunakan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran tersebut ialah melalui hasil belajar siswa.

Hasil belajar ialah suatu alat ukur yang digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam menguasai bahan pembelajaran yang telah diperoleh

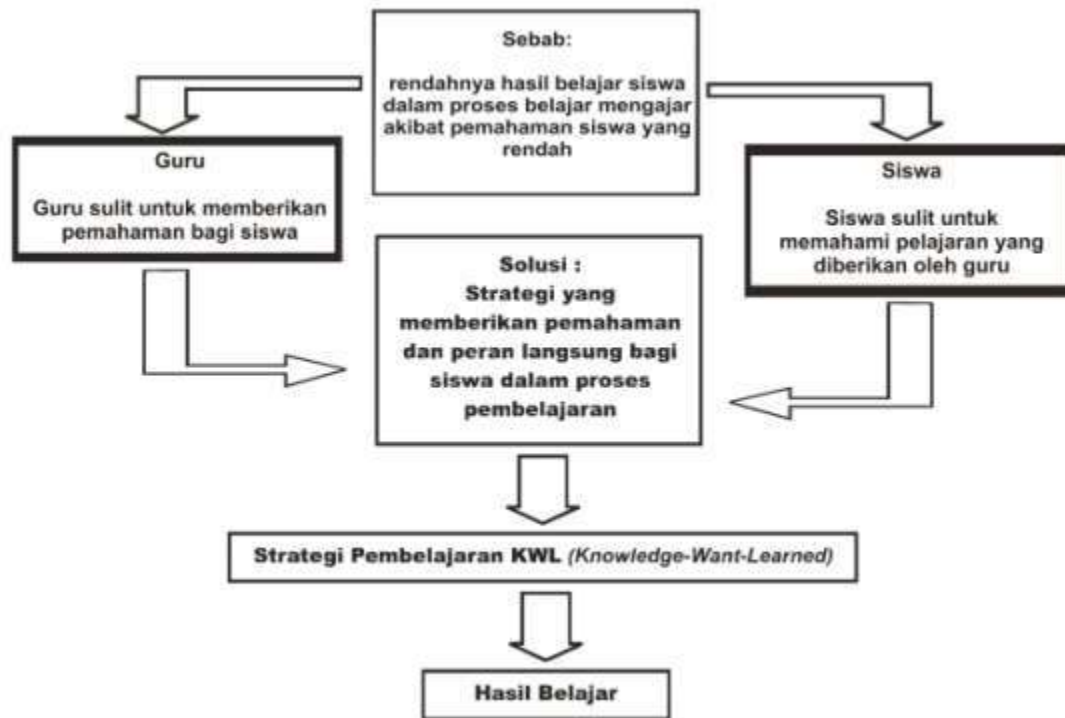
³³ Desi Harianti, skripsi “Penerapan Strategi KWL (Know-Want-Learn) dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Bukittinggi”. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

³⁴ Eviani Darmaastuti, “Penerapan Strategi KWL (Know – Want to know – Learned) untuk meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa berkesulitan belajar kelas III SDN Manahan Surakarta”, FKIP UNS (2012): h. 6

pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Adapun hasil belajar tersebut dapat diperoleh melalui tes yang dilakukan oleh seorang pendidik kepada peserta didiknya. Berdasarkan uraian sebelumnya maka hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi dalam diri seseorang setelah melakukan aktivitas tertentu.

Strategi pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut adalah strategi pembelajaran KWL (*Knowledge-Want-Learned*). Strategi tersebut dapat mengaktifkan siswa dalam belajar dengan cara memberikan beberapa motivasi. Strategi pembelajaran KWL (*Knowledge-Want-Learned*) adalah strategi yang memberikan landasan teoritis tentang bagaimana siswa meningkatkan kemampuan belajarnya. Siswa diajarkan untuk meningkatkan kemampuan mengingat, menganalisis, serta merangkum pelajaran yang diberikan untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa secara individu. Strategi pembelajaran yang mewajibkan siswa untuk mengisi sebuah tabel yang terdiri dari tiga kolom dimana tiap kolomnya memiliki aspek berbeda untuk ditingkatkan, di kolom pertama terdapat kolom K(knowledge) digunakan untuk meningkatkan kemampuan mengingat siswa, pada kolom kedua terdapat kolom W(want) untuk meningkatkan kemampuan analisis siswa, dan kolom L(learned) untuk meningkatkan kemampuan merangkum dan menyimpulkan. Ini dilakukan untuk mengembangkan kemampuan otak siswa secara merata di dalam kelas. Dengan semua kelebihan yang diberikan Strategi pembelajaran KWL (*Knowledge-Want-Learned*) ini, diharapkan peserta didik akan terlibat dalam proses pembelajaran yang lebih baik sehingga kualitas kemampuannya dalam bidang akademik dapat meningkat.

Untuk lebih memahami kerangka pikir tersebut masalah yang timbul dari rencana perlakuan yang diterapkan pada saat proses penelitian berlangsung maka penulis menyederhanakan kerangka pikir dalam bentuk bagan seperti berikut.



Gambar 2.1 : Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian. Hipotesis dinyatakan dalam bentuk hubungan antara dua variabel atau lebih.³⁵ Hipotesis merupakan jawaban terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi kebenarannya. Secara teknis hipotesis dapat didefinisikan

³⁵ Baharuddin Ilyas & Muhammad Arif Tiro, *Metodologi Penelitian (untuk ilmu-ilmu sosial dan ekonomi)* (Cet I ; Makassar: Andira Publisher, 2002), h. 75.

sebagai pernyataan mengenai populasi yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian.³⁶

Hipotesis penelitian yang disusun hendaknya bersifat defenitif atau direksional. Maksudnya, rumusan hipotesis tidak hanya disebutkan adanya hubungan atau perbedaan antar variabel, tetapi juga ditunjukkan sifat hubungan atau tingkat perbedaannya.³⁷

Setelah penyusunan rumusan masalah dan merujuk dari pengertian hipotesis di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

“Terdapat Pengaruh Strategi Pembelajaran KWL (Knowledge – Want – Learned) Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa kelas VIII Mts Syekh Yusuf Sungguminasa Kab. Gowa”

³⁶ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Cet XXIII ; Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada , 2012), h. 21.

³⁷ Masnur Muslich, *Bagaimasna Menulis Skripsi ?* (Cet II ; Jakarta: Bumi Aksara , 2010), h. 36.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan, Jenis, dan Desain Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dimana penelitian kuantitatif dapat dikonstruksi sebagai strategi penelitian yang menekankan kuantifikasi dalam pengumpulan dan analisis data dengan pendekatan deduktif untuk hubungan antara teori dan penelitian dengan menempatkan pengujian teori (*testing of theory*). Oleh karena itu, penelitian kuantitatif merupakan penyelidikan tentang masalah sosial berdasarkan pada pengujian sebuah teori yang terdiri dari variabel-variabel, diukur dengan angka, dan dianalisis dengan prosedur statistik untuk menentukan apakah generalisasi prediktif teori itu benar.¹

Karenanya dalam penelitian kuantitatif pengukuran terhadap gejala yang diamati menjadi penting, sehingga pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan berstruktur (angket) yang disusun berdasarkan pengukuran terhadap variabel yang diteliti yang kemudian menghasilkan data kuantitatif.²

¹Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial* (Cet. II; Bandung: PT. Refika Aditama, 2010), h. 76-77.

²Muh. Khalifah Mustamin, dkk., *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Makassar: Alauddin Press, 2009), h.43.

2. Jenis penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka penelitian ini dikategorikan ke dalam penelitian eksperimen semu (*Quasi Experimental*). Hal ini juga dikarenakan keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol dan atau memanipulasi semua variabel yang relevan. Penelitian ini melibatkan satu peubah bebas yaitu Strategi Pembelajaran KWL (*Knowledge-Want-Learned*)

3. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen *Non-equivalent Control Group Design*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih, kemudian diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal apa perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen adalah kelompok yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran KWL (*Knowledge-Want-Learned*) dan kelompok kontrol adalah kelompok yang diajar dengan pembelajaran konvensional.

R	O ₁	X ₁	O ₂
R	O ₃	X ₂	O ₄

Gambar 3.1 : *Non-equivalent Control Group Design*

Keterangan:

X₁ : Perlakuan dengan strategi pembelajaran KWL (*Knowledge-Want-Learned*)

X₂ : Perlakuan tanpa strategi pembelajaran KWL (*Knowledge-Want-Learned*)

O₁ : Nilai *Pre-Test* kelas eksperimen

O_2 : Nilai *Post-Test* kelas eksperimen

O_3 : Nilai *Pre-Test* kelas kontrol

O_4 : Nilai *Post-Test* kelas kontrol

B. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Mts Syekh Yusuf Sungguminasa Kab. Gowa

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan kerarakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya³. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs. Syekh Yusuf Sungguminasa Kab. Gowa tahun ajaran 2014-2015 yang terdiri dari 60 siswa, 36 siswa laki-laki dan 24 siswa perempuan.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu⁴. Sampel penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs Syekh Yusuf Sungguminasa ,Kab.

³Sugiono, *Metode penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R & D)* (Cet. 9; Bandung: Alfabeta, 2010, h. 117.

⁴Sugiono, *Metode penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R & D)*. h. 118.

Gowa tahun ajaran 2014-2015 yang terdiri dari dua kelas yakni kelas VIII A dan kelas VIII B dimana tiap kelas terdiri dari 30 orang siswa.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dilihat bahwa yang menjadi sampel dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII Mts. Syekh Yusuf Sungguminasa, Kab. Gowa yang juga sebagai populasi dari penelitian ini, sehingga sampel penelitian ini termasuk dalam sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi penelitian juga sebagai sampel penelitian.

D. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Pada penelitian “Pengaruh Strategi Pembelajaran KWL (Knowledge-Want-Learned) Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa kelas VIII MTs Syekh Yusuf Sungguminasa Kab. Gowa” terdiri atas dua variabel penelitian. Variabel bebas adalah Strategi pembelajaran KWL (Knowledge-Want-Learned) dan Variabel terikat adalah Hasil belajar matematika.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi istilah memaparkan batasan atau pengertian istilah-istilah yang terkait dengan konsep pokok permasalahan yang diteliti. Pemaparan ini dimaksudkan agar terdapat kesamaan persepsi antara peneliti dan pembaca terhadap istilah yang digunakan. Hal ini dirasa penting karena istilah yang sama walaupun dalam bidang keilmuan yang sama sering dipahami secara berbeda oleh orang yang berbeda pula.

a. Strategi Pembelajaran KWL (*Knowledge – Want – Learned*)

Strategi Pembelajaran KWL (*Knowledge-Want-Learned*) merupakan strategi yang memudahkan dalam proses pengajaran dan membantu dalam meningkatkan kemampuan otak mereka dalam hal mengingat, menganalisis, dan menyimpulkan, terhadap permasalahan yang diberikan.

b. Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar matematika merupakan tolak ukur atau patokan yang menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu materi pelajaran matematika setelah mengalami pengalaman belajar yang dapat diukur melalui tes.

E. Prosedur Penelitian

Penelitian ini terdiri dari tiga tahapan, yaitu, tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap analisis data.

1. Tahap persiapan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- a. Mengembangkan instrumen dan mengujicobakannya.
- b. Menganalisis hasil uji coba instrumen pembelajaran agar dihasilkan instrumen yang valid dan reliabel.

2. Tahap pelaksanaan

Kegiatan pada tahap ini adalah:

- a. Melaksanakan pembelajaran berdasarkan pembagian perlakuan pada empat kelas yang valid dan reliabel

- b. Memberi *Post-test* untuk seluruh kelas yang diteliti.

3. Tahap analisis data

Kegiatan pada tahap ini adalah menganalisis data yang diperoleh dari tahap pelaksanaan.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu tes. Tes digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar matematika siswa. Tes hasil belajar dikembangkan sendiri oleh peneliti yaitu tes akhir (*Post-test*).

Tes berupa tes uraian yang terdiri dari 5 item pertanyaan. Tes yang dibuat kemudian akan dianalisis validitas dan reliabilitas.

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas Butir Soal

Validitas item (butir soal) dihitung untuk mengetahui seberapa jauh hubungan antara jawaban suatu butir soal dengan skor total yang telah ditetapkan. Secara umum, suatu butir soal dikatakan valid apabila memiliki dukungan yang besar terhadap skor total. Skor total pada suatu item menyebabkan skor total menjadi tinggi atau rendah. Dengan kata lain, sebuah item tes memiliki validitas tinggi jika skor pada item itu mempunyai kesejajaran dengan skor total. Kesejajaran ini dapat diartikan sebagai korelasi, sehingga untuk mengetahui validitas item ini digunakan rumus *korelasi product moment* sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

dengan x = skor tertinggi butir soal

y = skor total

r_{xy} = koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total

n = banyaknya siswa yang mengikuti tes.

Nilai r_{xy} diinterpretasikan sebagai berikut.

Tabel 3.1. kriteria validitas butir soal Besarnya koefisien r Kategori

Besarnya koefisien r	Kategori
$0,800 \leq r_{xy} \leq 1,000$	validitas butir tes sangat tinggi
$0,600 \leq r_{xy} < 0,800$	validitas butir tes tinggi
$0,400 \leq r_{xy} < 0,600$	validitas butir tes sedang
$0,200 \leq r_{xy} < 0,400$	validitas butir tes rendah
$0,000 \leq r_{xy} < 0,200$	validitas butir tes sangat rendah

Dalam penelitian ini, butir tes dikatakan valid jika mempunyai validitas cukup, tinggi, atau sangat tinggi, sedangkan untuk butir-butir tes yang memiliki validitas rendah dan sangat rendah dikategorikan tidak valid dan dikeluarkan.

2. Reliabilitas

Reliabilitas instrumen tes dihitung untuk mengetahui konsistensi hasil tes.

Untuk menghitung reliabilitas perangkat tes ini digunakan rumus yang sesuai dengan bentuk tes uraian (essay), yaitu rumus alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right)$$

dengan r_{11} : koefisien reliabilitas perangkat tes

n : banyaknya item tes

$\sum \sigma_b^2$: jumlah varians skor setiap butir tes

σ_1^2 : varians total

Interpretasi koefisien reliabilitas perangkat tes ini menggunakan klasifikasi seperti yang diberikan oleh Ornstein (dalam Ratumanan, 2003: 39) dan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.2. tabel kriteria reliabilitas instrumen

koefisien reliabilitas	Kategori
$0,800 \leq r$	Derajat reliabilitasnya tinggi
$0,400 \leq r \leq 0,800$	Derajat reliabilitasnya sedang
$r \leq 0,400$	Derajat reliabilitasnya rendah

H. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan akan dianalisis secara deskriptif dan secara inferensial

1. Analisis Statistika Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil belajar matematika yang diperoleh siswa baik pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Guna mendapatkan gambaran yang jelas tentang hasil belajar

matematika siswa, maka dilakukan pengelompokan. Pengelompokan tersebut dilakukan kedalam 5 kategori: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. Pedoman pengkategorian hasil belajar siswa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis dengan menggunakan statistik deskriptif.

a. Rata-rata Mean

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^k f_i x_i}{\sum_{i=1}^k f_i}$$

Keterangan : \bar{x} = Rata-rata

f_i = Frekuensi

x_i = Titik tengah⁵

b. Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dimana:

P : Angka persentase

f : Frekuensi yang di cari persentasenya

N : Banyaknya sampel responden.⁶

⁵Muh. Arief Tiro, *Dasar-dasar Statistik* (Cet. II; Makassar: State University of Makassar Press, 2000),h. 133.

⁶Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Cet VII; Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), h. 130.

Untuk mengukur tingkat penguasaan materi maka dilakukan kategorisasi yang terdiri dari sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi.

Untuk melakukan kategorisasi maka kita menggunakan rumus sebagai berikut:

- 1) Sangat baik $= X > \bar{X}_i + (1,8 \times sb_i)$
- 2) Baik $= \bar{X}_i + (0,6 \times sb_i) < X \leq \bar{X}_i + (1,8 \times sb_i)$
- 3) Cukup $= \bar{X}_i - (0,6 \times sb_i) < X \leq \bar{X}_i + (0,6 \times sb_i)$
- 4) Kurang $= \bar{X}_i - (1,8 \times sb_i) < X \leq \bar{X}_i - (0,6 \times sb_i)$
- 5) Sangat kurang $= X \leq \bar{X}_i - (1,8 \times sb_i)$.

Keterangan:

$$\bar{X}_i (\text{Rerata Ideal}) = \frac{1}{2} (\text{skor maksimum ideal} + \text{skor minimum ideal})$$

$$sb_i (\text{Simpanan baku ideal}) = \frac{\text{skor maksimum} - \text{skor minimum}}{6}$$

$$X = \text{Skor empiris.}^7$$

2. Analisis Statistika Inferensial

Analisis statistika inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji-t dengan data berbeda. Namun sebelumnya dilakukan terlebih dahulu uji normalitas dan uji homogenitas. Data penelitian ini dianalisis menggunakan program SPSS 21.0

a. Uji Normalitas Data

⁷ Eko Putra Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran* (Cet. V; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 238.

Uji normalitas data dimaksudkan apakah data-data yang digunakan untuk mengetahui berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini juga dilakukan untuk mengetahui data yang akan diperoleh akan diuji dengan statistik parametrik atau statistik nonparametrik. Untuk pengujian tersebut digunakan rumus *Chi-kuadrat* yang dirumuskan sebagai berikut:

$$X^2_{hitung} = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan:

X^2 = Nilai Chi-kuadrat hitung

O_i = Frekuensi hasil pengamatan

E_i = Frekuensi harapan

K = Banyaknya kelas.⁸

Kriteria pengujian normal bila x^2_{hitung} lebih kecil dari x^2_{tabel} dimana x^2_{tabel} diperoleh dari daftar x^2 dengan $dk = (k - 3)$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. maka data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk menjawab hipotesis yang telah diajukan yaitu:

⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Cet XIII; Jakarta: PT Rineka Cipta), h. 290.

H_0 : Strategi pembelajaran KWL (*Knowledge-Want-Learned*) tidak berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs.Syekh Yusuf Sungguminasa Kabupaten Gowa

H_1 : Strategi pembelajaran KWL (*Knowledge-Want-Learned*) berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs.Syekh Yusuf Sungguminasa Kabupaten Gowa.

Pengajuan hipotesis data tes hasil belajar siswa dianalisis dengan menggunakan uji independent sampel t-test dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1) S_1^2 + (n_2 - 1) S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan :

\bar{x}_1 = Nilai rata-rata kelompok perlakuan

\bar{x}_2 = Nilai rata-rata kelompok kontrol

S_1^2 = Variansi kelompok perlakuan

S_2^2 = Variansi kelompok kontrol

n_1 = Jumlah sampel kelompok perlakuan

n_2 = Jumlah sampel kelompok kontrol

Hipotesis penelitian hasil dari t_{hitung} akan dibandingkan dengan t_{tabel} dan akan diuji dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- a) Jika $t_{hitung} > t_{table}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka strategi KWL (*Knowlegde-Want-Leraned*) tidak berpengaruh terhadap belajar matematika siswa kelas VIII Mts Syekh Yusuf Sungguminasa , Kab. Gowa.
- b) Jika $t_{hitung} < t_{table}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, maka strategi KWL (*Knowlegde-Want-Leraned*) berpengaruh terhadap belajar matematika siswa kelas VIII Mts Syekh Yusuf Sungguminasa , Kab. Gowa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penggunaan Strategi Pembelajaran KWL (*Knowledge-Want-Learned*)

Strategi pembelajaran KWL (*Knowledge-Want-Learned*) adalah strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru atau tenaga pengajar berupa tabel yang terdiri atas 3 kolom diantaranya kolom *Knowledge* (Pengetahuan), *Want* (ingin diketahui), dan *Learned* (telah dipelajari) dan siswa di haruskan untuk mengisi kolom tersebut setiap pertemuan. Strategi pembelajaran KWL ini menekankan pada kemampuan indra siswa dalam menyimak pembelajaran yang dibawakan dan kemampuan mengingat siswa tentang yang telah diajarkan. Berdasarkan hal tersebut peneliti bermaksud untuk mengetahui apakah strategi pembelajaran KWL (*Knowledge-Want-Learned*) ini efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII di MTs.Syekh Yusuf Sungguminasa, Kab. Gowa

Pertemuan pertama berlangsung pada tanggal 13 Mei 2015 selama 2 jam pelajaran (80 menit). Pertemuan pertama merupakan pengenalan dengan siswa sekaligus memberikan tes awal (*pre-test*) yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar matematika siswa sebelum penggunaan strategi pembelajaran KWL (*Knowledge-Want-Learned*). *Pre-test* berlangsung selama 2 x 30 menit, kemudian disisa waktu yang ada peneliti mulai memberikan gambaran tentang materi yang akan dipelajari dan menjelaskan tentang apa itu strategi pembelajaran KWL (*Knowledge-Want-Learned*).

Pertemuan kedua berlangsung pada tanggal 16 Mei 2015 selama 3 jam pelajaran (120 menit). Pada pertemuan kedua ini peneliti mulai memberikan materi dengan menerapkan strategi pembelajaran KWL (*Knowledge-Want_Learned*) pada kelas eksperimen. Dalam penelitian ini, langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Peneliti membuka pembelajaran dengan memberi salam, menanyakan kabar dan menyiapkan kelas sekaligus membagikan selebaran yang berisi tabel yang akan siswa isi nantinya
2. Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
3. Peneliti mulai menjelaskan materi kepada siswa
4. Setelah menjelaskan materi, peneliti mengarahkan peserta didik untuk mengisi tabel yang telah dibagikan sesuai dengan apa yang diperintahkan pada setiap kolom
5. Peneliti mengawasi dan mengarahkan siswa yang kesulitan dalam mengisi tabel tersebut.

Pertemuan ketiga, keempat, kelima, keenam, dan ketujuh sama dengan pertemuan kedua, hanya materi yang diberikan kepada siswa berlanjut dari materi sebelumnya sehingga siswa tidak ketinggalan materi pelajaran.

Pertemuan delapan yang berlangsung pada tanggal 6 juni merupakan pertemuan terakhir dimana peneliti memberikan tes akhir (post-test) dengan waktu 2 x 30 menit.

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTs Syekh Yusuf Sungguminasa Kab. Gowa yang Menggunakan Strategi Pembelajaran KWL (*Knowlegde-Want-Learned*)

Data hasil belajar matematika siswa yang menggunakan Stategi Pembelajaran KWL (*Knowledge-Want-Learned*) pada kelas eksperimen:

Tabel 4.1: Data hasil belajar matematika siswa kelas eksperimen

No.	NAMA SISWA	NILAI	
		Pre-test	Post-test
1	Abd Rahman	30	98
2	Amanda Harun	55	77
3	Andi Inragiani	75	88
4	Asdar	55	73
5	Diva Maretza	40	82
6	Egi	55	90
7	Firman B	65	70
8	Gilang F	70	87
9	Muh Fadli	70	98
10	Muh Fahrul A	55	73
11	Muh Ilham	75	80
12	Muh Imam	35	88
13	Muh Irfan Haris	50	79
14	Muh Nur Ihram Pranada	70	75
15	Muh Yusran	50	73
16	Muh Zulfakar	75	99
17	Muh Zulkarnain	45	70
18	Muhammad Yusuf	40	80
19	Muhilda	45	82
20	Mursalim	30	73
21	Nur Indar Jaya	55	96
22	Nur Lisna	73	98
23	Nuraeni	65	90
24	Nurfadilah	60	70
25	Rika	55	80
26	Risda	70	80
27	Risnawati	65	98
28	Safitri	70	70

29	St. Nur Ilmi	75	75
30	Yanti	30	90

a. Pre-Test Kelompok Eksperimen

1) Mencari banyaknya interval kelas

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \times \log n \\
 &= 1 + 3,3 \times \log 30 \\
 &= 1 + 3,3 (1,48) \\
 &= 1 + 4,884 \\
 &= 5,785 \text{ (dibulatkan menjadi 6)}
 \end{aligned}$$

2) Rentang kelas

$$\begin{aligned}
 &= \text{nilai terbesar} - \text{nilai terkecil} \\
 &= 75 - 30 \\
 &= 45
 \end{aligned}$$

3) Menentukan panjang kelas

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\text{Rentang kelas}}{\text{interval kelas}} \\
 &= \frac{45}{6}
 \end{aligned}$$

$$= 7,5 \text{ (dibulatkan menjadi 8)}$$

Tabel 4.2: Tabel untuk menghitung rata-rata pre-test kelas eksperimen

Nilai	f_i	x_i	$f_i \cdot x_i$	$x_i - \bar{x}$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f_i \cdot (x_i - \bar{x})^2$
30 – 37	4	33.5	134	-24	576	2304
38 – 45	4	41.5	166	-16	256	1024
46 – 53	3	49.5	148.5	-8	64	192
54 – 61	6	57.5	345	0	0	0
62 – 69	3	65.5	196.5	8	64	192
70 – 77	10	73.5	735	16	256	2560
Jumlah	30		1725			6272

Berdasarkan tabel di atas, maka nilai rata-rata pre-test kelompok eksperimen adalah :

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k f_i x_i}{\sum_{i=1}^k f_i} = \frac{1725}{30} \\ &= 57,5\end{aligned}$$

Data hasil belajar di atas merupakan data hasil belajar *pre-test* kelas eksperimen yang akan diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran KWL (*Knowledge-Want-Learned*) dimana setelah melalui sejumlah perhitungan, didapatkan nilai rata-rata hasil belajar 57.5. Sehingga nilai rata-rata hasil belajar pre-test kelompok eksperimen termasuk ke dalam kategori sedang dengan perhitungan standar defiasi sebagai berikut :

$$\begin{aligned}SD &= \sqrt{\frac{\sum f_i \cdot (x_i - \bar{x})^2}{\sum f_i}} \\ &= \sqrt{\frac{\sum f_i \cdot (x_i - \bar{x})^2}{\sum f_i}} \\ &= \sqrt{\frac{6272}{30}} \\ &= \sqrt{209,1} \\ &= 14,5.\end{aligned}$$

b. Post-Test Kelompok Eksperimen

1) Mencari banyaknya interval kelas

$$= 1 + 3,3 \times \log n$$

$$= 1 + 3,3 \times \log 30$$

$$= 1 + 3,3 (1,48)$$

$$= 1 + 4,884$$

$$= 5,785 \text{ (dibulatkan menjadi 6)}$$

2) Rentang Kelas

$$= \text{nilai terbesar} - \text{nilai terkecil}$$

$$= 99 - 70$$

$$= 29$$

3) Menentukan panjang kelas

$$P = \frac{\text{Rentang kelas}}{\text{interval kelas}}$$

$$= \frac{29}{6}$$

$$= 4,83 \text{ (dibulatkan menjadi 5)}$$

Tabel 4.3: Tabel untuk menghitung rata-rata post-test kelas eksperimen

Nilai	f_i	x_i	$f_i \cdot x_i$	$x_i - \bar{x}$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f_i \cdot (x_i - \bar{x})^2$
70 – 74	8	72	576	-10.5	110.25	882
75 – 79	4	77	308	-5.5	30.25	121
80 – 84	6	82	492	-0.5	0.25	1.5
85 – 89	3	87	261	4.5	20.25	60.75
90 – 94	3	92	276	9.5	90.25	270.75
95 – 99	6	97	582	14.5	210.25	1261.5
Jumlah	30		2495			2597.5

Berdasarkan tabel di atas, maka nilai rata-rata pre-test kelompok eksperimen adalah :

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^k f_i x_i}{\sum_{i=1}^k f_i}$$

$$= \frac{2495}{30}$$

$$= 83,7$$

Data hasil belajar di atas merupakan data hasil belajar *post-test* kelas eksperimen yang telah diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran KWL (*Knowledge-Want-Learned*) dimana setelah melalui sejumlah perhitungan didapatkan nilai rata-rata hasil belajar 83,7. Sehingga nilai rata-rata hasil belajar *post-test* kelompok eksperimen termasuk ke dalam kategori tinggi dengan perhitungan standar defiasi sebagai berikut :

$$SD = \sqrt{\frac{\sum f_i \cdot (x_i - \bar{x})^2}{\sum f_i}}$$

$$= \sqrt{\frac{\sum f_i \cdot (x_i - \bar{x})^2}{\sum f_i}}$$

$$= \sqrt{\frac{2597,5}{30}}$$

$$= \sqrt{86,6}$$

$$= 9,31$$

Data hasil belajar matematika kelas eksperimen dapat dirangkum pada tabel berikut.

Tabel 4.4: Nilai Statistik Deskriptif Hasil Pre-Test dan Post-Test pada Kelas Eksperimen

Statistik	Nilai Statistik	
	Pre-Test	Post-Test
Nilai Terendah	30	70
Nilai Tertinggi	75	99
Nilai rata-rata (\bar{x})	57,5	83,7
Standar deviasi	14,5	9,31

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa

a) Pre-Test Kelompok Eksperimen

Skor tertinggi yang diperoleh sebelum perlakuan pada kelas eksperimen adalah 75, sedangkan skor terendah adalah 30, dengan skor rata-rata 57.5

b) Post-Test Kelompok Eksperimen

Skor tertinggi yang diperoleh setelah perlakuan pada kelas eksperimen adalah 99, sedangkan skor terendah adalah 70, dengan skor rata-rata 83,7

Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen diperoleh nilai rata-rata hasil belajar matematika meningkat secara signifikan setelah dilakukan perlakuan, yakni nilai rata-rata *pre-test* adalah 57,5, sedangkan nilai rata-rata *post-test* adalah 83,7. dengan selisih sebanyak 26,2.

Jika hasil belajar siswa dikelompokkan dalam kategori sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi akan diperoleh frekuensi dan persentase setelah dilakukan *pre-test* dan *post-test* dimana dimasukkan ke dalam kategori kelompok sebagai berikut:

Tabel 4.5: Distribusi frekuensi dan persentase hasil belajar matematika pada kelas eksperimen

Hasil Belajar	Kategori	Pre-test kelompok eksperimen	
		Frekuensi	Persentase (%)
0 – 20	Sangat Rendah	0	0
21 – 40	Rendah	6	20
41 – 60	Sedang	11	36.7
61 – 80	Tinggi	13	43,3
81 – 100	Sangat Tinggi	0	0
Jumlah		30	100

Hasil Belajar	Kategori	Post-test kelompok eksperimen	
		Frekuensi	Persentase (%)
0 – 20	Sangat Rendah	0	0
21 – 40	Rendah	0	0
41 – 60	Sedang	0	0
61 – 80	Tinggi	14	46,7
81 – 100	Sangat Tinggi	16	53,3
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada *pre-test* dan *post-test* adalah sebagai berikut:

- 1) Pada *pre-test* tidak terdapat siswa pada kategori rendah, 6 siswa (20%) berada pada kategori rendah, 11 siswa (36,7%) berada pada kategori sedang, 13 siswa (43,3%) berada pada kategori tinggi dan tidak terdapat siswa pada kategori sangat tinggi.
- 2) Pada *Post-test* tidak terdapat siswa pada kategori sangat rendah tidak terdapat siswa pada kategori rendah, tidak terdapat siswa pada kategori sedang, 14 siswa (46,7%) berada pada kategori tinggi dan 16 siswa (53,3%) berada pada kategori sangat tinggi.

Berikut ini adalah hasil observasi kelas eksperimen yang dilakukan untuk melihat aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Berikut penyajian data-datanya:

Tabel 4.6 Hasil Observasi Aktivitas siswa Kelas Eksperimen Selama Proses

Belajar Mengajar

No	Komponen Yang Diamati	Siswa Tiap Pertemuan						Persentase (%)						Rata - rata
		2	3	4	5	6	7	2	3	4	5	6	7	
1	Siswa yang fokus dan memperhatikan pembahasan materi	15	17	18	20	21	25	50,00	56,67	60,00	66,67	70,00	83,33	
2	Siswa yang aktif bertanya jika ada materi yang belum dipahami	1	3	2	3	4	3	33,33	100	66,67	100	133,33	100	
3	Siswa yang aktif mengerjakan soal di papan tulis	2	2	3	4	4	5	66,67	66,67	100	133,33	133,33	166,67	
4	Siswa yang melakukan aktivitas lain saat pembelajaran sedang berlangsung.	11	10	7	6	4	3	36,67	33,33	23,33	100	133,33	100	
5	Siswa yang masih perlu bimbingan dalam mengerjakan soal.	18	17	13	13	9	8	60,00	56,67	43,33	43,33	0	26,67	

Berdasarkan pada tabel observasi pada kelas eksperimen saat dilaksanakannya Strategi Pembelajaran KWL (*Knowledge-Want-Learned*)

dapat dilihat hampir semua siswa dapat fokus dan memperhatikan materi yang diajarkan. Seiring dengan bertambahnya jumlah pertemuan, siswa siswa semakin aktif dalam bertanya, mengerjakan soal, dan menyelesaikan tugas. Kemudian siswa yang melakukan aktivitas lain saat pembelajaran berlangsung juga semakin berkurang serta kemampuan siswa dalam mengerjakan soal juga meningkat tiap pertemuannya.

2. Deskripsi Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTs Syekh Yusuf Sungguminasa Kab.Gowa yang tidak Menggunakan Strategi Pembelajaran KWL (*Knowledge-Want-Learned*)

Data hasil belajar matematika siswa yang tidak menggunakan Strategi pembelajaran KWL (*Knowledge-Want-Learned*) pada kelas kontrol:

Tabel 4.7: Data hasil belajar matematika siswa kelas kontrol

No.	NAMA SISWA	NILAI	
		Pre-test	Post-test
1	Adinda Anil Bunga	75	98
2	Agus Riki AS	58	60
3	Alfandi	61	80
4	Dona Agustina	40	42
5	Enal	50	80
6	Ian Resky Saputra	53	89
7	Iqbal R	43	50
8	Irsan Ardiansyah	60	80
9	Kasmir	70	95
10	Latifah S	56	70
11	M Ramdoni	65	70
12	Mardiah L	58	80
13	Muh Asyraf Wijaya	48	72
14	Muh Erik Barakasi	30	40
15	Muh Hidayat	55	90
16	Muh Indra Bangsawan	75	85
17	Muh Rafli IR	50	60
18	Muh Yahya	40	70
19	Muhatdir	53	80

20	Mukhlis Ihsan Jaya	70	70
21	Nur Anisa	70	90
22	Nur Gusnawati	70	86
23	Nur Wania JJ	75	88
24	Nurul Ifhadiyanti	65	67
25	Nurul Qodri	60	60
26	Rafli	60	76
27	Rizkianzah Dzuhair	65	90
28	Saenal	50	60
29	Syafilah Saleh	45	60
30	Wanda	75	78

a. Pre-Test Kelompok Kontrol

- 1) Mencari banyaknya interval kelas

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \times \log n \\
 &= 1 + 3,3 \times \log 30 \\
 &= 1 + 3,3 (1,48) \\
 &= 1 + 4,884 \\
 &= 5,785 \text{ (dibulatkan menjadi 6)}
 \end{aligned}$$

- 2) Rentang kelas

$$\begin{aligned}
 &= \text{nilai terbesar} - \text{nilai terkecil} \\
 &= 75 - 30 \\
 &= 45
 \end{aligned}$$

- 3) Menentukan panjang kelas

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\text{Rentang kelas}}{\text{interval kelas}} \\
 &= \frac{45}{6} \\
 &= 7,5 \text{ (dibulatkan menjadi 8)}
 \end{aligned}$$

Tabel 4.8: Tabel untuk menghitung rata-rata pre-test kelas kontrol

Nilai	f_i	x_i	$f_i \cdot x_i$	$x_i - \bar{x}$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f_i \cdot (x_i - \bar{x})^2$
30 – 37	1	33.5	33.5	-24.5	600.25	600.25
38 – 45	4	41.5	166	-16.5	272.25	1089
46 – 53	6	49.5	297	-8.5	72.25	433.5
54 – 61	8	57.5	460	-0.5	0.25	2
62 – 69	3	65.5	196.5	7.5	56.25	168.75
70 – 77	8	73.5	588	15.5	240.25	1922
Jumlah	30		1741			4215.5

Berdasarkan tabel di atas, maka nilai rata-rata pre-test kelompok kontrol adalah :

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k f_i x_i}{\sum_{i=1}^k f_i} \\ &= \frac{1741}{30} \\ &= 58,03.\end{aligned}$$

Data hasil belajar di atas merupakan data hasil belajar *pre-test* kelas kontrol yang akan diajar yang tidak menggunakan strategi pembelajaran KWL (*Knowledge-Want-Learned*) dimana setelah melalui sejumlah perhitungan, didapatkan nilai rata-rata hasil belajar 58,03. Sehingga nilai rata-rata hasil belajar pre-test kelompok kontrol termasuk ke dalam kategori sedang dengan perhitungan standar defiasi sebagai berikut :

$$\begin{aligned}SD &= \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{\sum f_i}} \\ &= \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{\sum f_i}} \\ &= \sqrt{\frac{4215,5}{30}}\end{aligned}$$

$$= \sqrt{140,5}$$

$$= 11,9.$$

b. *Post-Test* Kelompok Kontrol

- 1) Mencari banyaknya interval kelas

$$K = 1 + 3,3 \times \log n$$

$$= 1 + 3,3 \times \log 30$$

$$= 1 + 3,3 (1,48)$$

$$= 1 + 4,884$$

$$= 5,785 \text{ (dibulatkan menjadi 6)}$$

- 2) Rentang Kelas

$$= \text{nilai terbesar} - \text{nilai terkecil}$$

$$= 98 - 40$$

$$= 58$$

- 3) Menentukan panjang kelas

$$P = \frac{\text{Rentang kelas}}{\text{interval kelas}}$$

$$= \frac{58}{6}$$

$$= 9,7 \text{ (dibulatkan menjadi 10)}$$

Tabel 4.9: Tabel untuk menghitung rata-rata post-test kelas kontrol

Nilai	f_i	x_i	$f_i \cdot x_i$	$x_i - \bar{x}$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f_i \cdot (x_i - \bar{x})^2$
40 – 49	2	44.5	89	-31.7	1004.89	2009.78
50 – 59	1	54.5	54.5	-21.7	470.89	470.89
60 – 69	6	64.5	387	-11.7	136.89	821.34
70 – 79	7	74.5	521.5	-1.7	2.89	20.23
80 – 89	9	84.5	760.5	8.3	68.89	620.01
90 – 99	5	94.5	472.5	18.3	334.89	1674.45
Jumlah	30		2285			5616.7

Berdasarkan tabel di atas, maka nilai rata-rata pre-test kelompok kontrol adalah :

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k f_i x_i}{\sum_{i=1}^k f_i} \\ &= \frac{1775}{30} \\ &= 76,16\end{aligned}$$

Data hasil belajar di atas merupakan data hasil belajar *post-test* kelas kontrol yang telah diajar yang tidak menggunakan strategi pembelajaran KWL (*Knowledge-Want-Learned*) dimana setelah melalui sejumlah perhitungan didapatkan nilai rata-rata hasil belajar 76,16. Sehingga nilai rata-rata hasil belajar post-test kelompok kontrol termasuk ke dalam kategori sedang dengan perhitungan standar defiasi sebagai berikut :

$$\begin{aligned}SD &= \sqrt{\frac{\sum f_i \cdot (x_i - \bar{x})^2}{\sum f_i}} \\ &= \sqrt{\frac{\sum f_i \cdot (x_i - \bar{x})^2}{\sum f_i}} \\ &= \sqrt{\frac{5616,7}{30}} \\ &= \sqrt{187,2} \\ &= 13,7.\end{aligned}$$

Data hasil belajar matematika kelas kontrol dapat dirangkum pada tabel berikut.

Tabel 4.10: Nilai Statistik Deskriptif Hasil Pre-Test dan Post-Test pada Kelas Kontrol

Statistik	Nilai Statistik	
	Pre-Test	Post-Test
Nilai Terendah	30	40
Nilai Tertinggi	75	98
Nilai rata-rata (\bar{x})	58,03	76,16
Standar Deviasi	11,9	13,7

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa:

a) Pre-Test Kelompok Kontrol

Skor tertinggi yang diperoleh sebelum perlakuan pada kelas kontrol adalah 75, sedangkan skor terendah adalah 30, dengan skor rata-rata 58,03

b) Post-Test Kelompok Kontrol

Skor tertinggi yang diperoleh setelah perlakuan pada kelas kontrol adalah 98, sedangkan skor terendah adalah 40, dengan skor rata-rata 76,16

Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelompok kontrol diperoleh nilai rata-rata hasil belajar matematika meningkat namun tidak signifikan setelah dilakukan perlakuan, yakni nilai rata-rata *pre-test* adalah 58,03, sedangkan nilai rata-rata *post-test* adalah 76,16, dengan selisih sebanyak 18,13.

Jika hasil belajar siswa dikelompokkan dalam kategori sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi akan diperoleh frekuensi dan persentase

setelah dilakukan *pre-test* dan *post-test* dimana dimasukkan ke dalam kategori kelompok sebagai berikut:

Tabel 4.11: Distribusi frekuensi dan persentase hasil belajar matematika pada kelas kontrol

Hasil Belajar	Kategori	Pre-test kelompok control	
		Frekuensi	Persentase (%)
0 – 20	Sangat Rendah	0	0
21 – 40	Rendah	3	10
41 – 60	Sedang	15	50
61 – 80	Tinggi	12	40
81 – 100	Sangat Tinggi	0	0
Jumlah		30	100

Hasil Belajar	Kategori	Post-test kelompok control	
		Frekuensi	Persentase (%)
0 – 20	Sangat Rendah	0	0
21 – 40	Rendah	1	3,3
41 – 60	Sedang	7	23,3
61 – 80	Tinggi	13	43,3
81 – 100	Sangat Tinggi	9	30
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada *pre-test* dan *post-test* adalah sebagai berikut:

- 1) Pada *pre-test* tidak terdapat siswa yang berada pada kategori sangat rendah, terdapat 3 siswa (10%) berada pada kategori rendah, 15 siswa (50%) berada pada kategori sedang, 12 siswa (40%) berada pada kategori tinggi dan tidak terdapat siswa yang berada pada kategori sangat tinggi.

- 2) Pada *Post-test* tidak terdapat siswa pada kategori sangat rendah, terdapat 1 siswa (3,33%) berada pada kategori rendah, 7 siswa (23,3%) berada pada kategori sedang, 13 siswa (43,3%) berada pada kategori tinggi, terdapat 9 siswa (30%) berada pada kategori sangat tinggi.

Berikut ini adalah hasil observasi kelas kontrol yang dilakukan untuk melihat aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Berikut penyajian data-datanya:

Tabel 4.12 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Kelas Kontrol Selama Proses Belajar Mengajar

No	Komponen Yang Diamati	Siswa Tiap Pertemuan						Persentase (%)						Rata - rata
		2	3	4	5	6	7	2	3	4	5	6	7	
1	Siswa yang fokus dan memperhatikan pembahasan materi	15	16	16	18	19	21	50	53	53	60	63	70	
2	Siswa yang aktif bertanya jika ada materi yang belum dipahami	1	2	2	2	1	3	33	66	66	66	63	10	
3	Siswa yang melakukan aktivitas lain saat pembelajaran sedang berlangsung.	15	13	12	9	8	7	50	43	40	30	26	23	

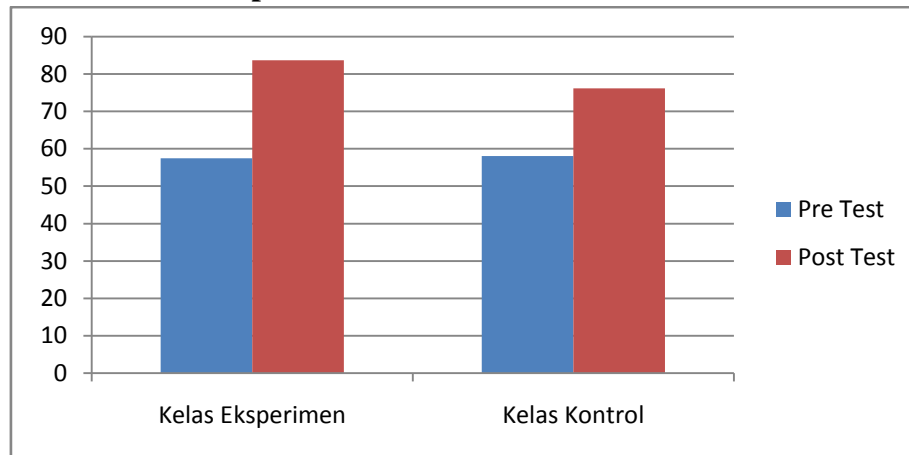
No	Komponen Yang Diamati	Siswa Tiap Pertemuan						Persentase (%)						Rata - rata
		2	3	4	5	6	7	2	3	4	5	6	7	
4	Siswa yang masih perlu bimbingan dalam mengerjakan soal.	19	18	15	11	10	10	63,33	0	50	37,7	33,3	33,3	

Berdasarkan pada tabel observasi pada kelas kontrol saat dilaksanakannya Strategi Pembelajaran KWL (*Knowledge-Want-Learned*) dapat dilihat hanya sebagian siswa dapat fokus dan memperhatikan materi yang diajarkan. Seiring dengan bertambahnya jumlah pertemuan, siswa-siswa masih kurang aktif dalam bertanya, mengerjakan soal, dan menyelesaikan tugas. Kemudian siswa yang melakukan aktivitas lain saat pembelajaran berlangsung juga masih cukup banyak serta kemampuan siswa dalam mengerjakan soal juga tidak terlalu meningkat tiap pertemuannya.

3. Perbandingan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTs.Syekh Yusuf Sungguminasa, Kab. Gowa yang Menggunakan Strategi Pembelajaran KWL (*Knowledge-Want-Learned*) dan yang tidak Menggunakan Strategi Pembelajaran KWL (*Knowledge-Want-Learned*)

Berdasarkan perhitungan sebelumnya diketahui bahwa rata-rata hasil belajar matematika pada kelas eksperimen yang diajar dengan menggunakan Strategi Pembelajaran KWL (*Knowledge-Want-Learned*) adalah 57,5 untuk pre-test dan 83,7 untuk post-test. Sedangkan rata-rata hasil belajar matematika pada kelas kontrol yang tidak diajar dengan menggunakan Strategi Pembelajaran KWL (*Knowledge-Want-Learned*) adalah 58,03 untuk pre-test dan 76,16 untuk post-test.

Gambar 4.1: Perbandingan Rata-rata Hasil Belajar Matematika Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol



Adapun untuk mengetahui persentase kenaikan rata-rata hasil belajar untuk kelas eksperimen, penulis menyajikan persentase nilai rata-rata kenaikan hasil belajar pada mata pelajaran matematika kelompok eksperimen siswa kelas VIII MTs Syekh Yusuf Sungguminasa, Kab. Gowa yang dapat dilihat dari hasil *pre-test* dan *post-test*, untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa adalah sebagai berikut:

Tabel.4.13: Nilai Rata-rata pada Pre-test dan Post-test Kelompok eksperimen

Statistik	Nilai statistik	
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Nilai rata-rata (\bar{x})	57.5	83.7

$$P = \frac{Y-X}{X} \times 100\%$$

$$P = \frac{83,7-57,5}{57,5} \times 100\%$$

$$P = \frac{26,2}{57,5} \times 100\%$$

$$P = 45,57\%$$

Jadi, selisih rata-rata kenaikan hasil belajar siswa untuk kelas eksperimen yang menggunakan strategi pembelajaran KWL (*Knowledge-Want-Learned*) adalah 26,2 dengan persentase 45,57%.

Selanjutnya, untuk mengetahui persentase kenaikan rata-rata hasil belajar untuk kelas kontrol, penulis menyajikan persentase nilai rata-rata kenaikan hasil belajar matematika kelompok kontrol siswa kelas VIII MTs Syekh Yusuf Sungguminasa, Kab. Gowa yang dapat dilihat berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14: Nilai Rata-Rata Pada Pre-Test Dan Post-Test Kelompok Kontrol

Statistik	Nilai statistik	
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Nilai rata-rata (\bar{x})	58,03	76,16

$$P = \frac{Y-X}{X} \times 100\%$$

$$P = \frac{76,16-58,03}{58,03} \times 100\%$$

$$P = \frac{18,13}{58,03} \times 100\%$$

$$P = 31,24\%$$

Jadi, selisih rata-rata kenaikan hasil belajar siswa untuk kelas kontrol yang menggunakan strategi pembelajaran KWL (*Knowledge-Want-Learned*) adalah 18,13 dengan persentase 31,24%.

Berdasarkan kedua tabel tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa persentase selisih rata-rata kenaikan hasil belajar siswa untuk kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol, dengan selisih mencapai $45,57\% - 31,24\% = 14,33\%$.

C. Pengaruh Strategi Pembelajaran KWL (*Knowledge – Want – Learned*) Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa kelas VIII Mts Syekh Yusuf Sungguminasa

Pada bagian ini, rumusan masalah yang terakhir akan dijawab dengan menggunakan statistik inferensial. Pada bagian ini ada dua tahap untuk mengetahui apakah strategi pembelajaran KWL (*Knowledge-Want-Learned*) ini efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs.Syekh Yusuf Sungguminasa Kabupaten Gowa, tahap yang dimaksud yaitu tahap pertama pengujian normalitas, dan tahap kedua yaitu pengujian hipotesis *t-test*. Kedua pengujian ini dilakukan secara manual, berikut adalah hasil pengolahan data dari tahap yang dimaksud:

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan pada data hasil *post-test* kedua sampel tersebut, yaitu *post-test* kelompok kontrol dan *post-test* kelompok eksperimen. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Chi-kuadrat*

(uji χ^2). Pengujian normalitas pertama dilakukan pada kelas eksperimen dengan taraf signifikan yang ditetapkan sebelumnya adalah 0,05, dengan derajat kebebasan = k-1.

Berdasarkan perhitungan bahwa hasil uji normalitas untuk post-test kelas eksperimen adalah $0,578 > 0,05$, sedangkan hasil uji normalitas untuk post-test kelas kontrol adalah $0,733 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data post-test kelas eksperimen dan data post-test kelas kontrol berdistribusi normal.

2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji *t-test* dengan sampel independen. Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui dugaan sementara yang dirumuskan oleh penulis:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2 \text{ melawan } H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

H_0 : Strategi pembelajaran KWL (*Knowledge-Want-Learned*) tidak berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs. Syekh Yusuf Sungguminasa Kabupaten Gowa

H_1 : Strategi pembelajaran KWL (*Knowledge-Want-Learned*) berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs. Syekh Yusuf Sungguminasa Kabupaten Gowa

μ_1 : Rata-rata hasil belajar matematika siswa yang menggunakan Strategi pembelajaran KWL (*Knowledge-Want-Learned*)

μ_2 : Rata-rata hasil belajar matematika siswa tanpa menggunakan Strategi pembelajaran KWL (*Knowledge-Want-Learned*)

Analisis yang digunakan untuk pengujian hipotesis adalah uji *sign* (uji t), sebelum dilakukan uji-t telah diketahui rata-rata kelas eksperimen $X_1 = 83,7$ dan rata-rata kelas kontrol $X_2 = 76,16$. Variansi sampel untuk kelas eksperimen $(S_1^2) = 86,67$, variansi sampel kelas kontrol $(S_2^2) = 187,69$:

$$\begin{aligned}
 t_{hitung} &= \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}} \\
 &= \frac{83,7 - 76,16}{\sqrt{\frac{(30 - 1)86,67 + (30 - 1)187,69}{30 + 30 - 2} \left(\frac{1}{30} + \frac{1}{30}\right)}} \\
 &= \frac{7,54}{\sqrt{\frac{2513,43 + 5443,01}{58} (0,06)}} \\
 &= \frac{7,54}{\sqrt{\frac{7956,44}{58} (0,06)}} \\
 &= \frac{7,54}{\sqrt{8,23}} \\
 &= \frac{7,54}{2,87} \\
 &= 2,63
 \end{aligned}$$

Berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t, hipotesis yang diajukan adalah strategi pembelajaran KWL (*Knowledge-Want-Learned*) tidak berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs.Syekh Yusuf Sungguminasa Kabupaten Gowa

Kriteria pengujian hipotesis yaitu:

- H_0 ditolak jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$.
- H_0 diterima jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$.

Berdasarkan pengolahan data diatas maka dapat diketahui $t \text{ hitung} = 2,63$ dan $t\text{-tabel} = 1,671$. Karena $t \text{ hitung} > t\text{-tabel}$ ($2,63 > 1,671$) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Jadi strategi pembelajaran KWL (*Knowledge-Want-Learned*) berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs.Syekh Yusuf Sungguminasa Kabupaten Gowa.

D. Pembahasan

Keadaan siswa sebelum penerapan yang utama adalah kurangnya pemahaman mengenai materi yang diajarkan disebabkan pengajaran yang kurang merata dan tidak mencakup seluruh siswa sehingga hanya sebagian besar siswa yang dapat memahami materi yang dibawakan dengan baik. Adapun masalah yang lain adalah siswa tidak ikut berperan langsung atau aktif sehingga siswa cenderung bersikap pasif dan hanya mendengarkan materi yang diberikan sebab guru hanya menggunakan metode ceramah dalam setiap proses pembelajarannya, sehingga kurang komunikasi antara guru dan siswa.

Langkah-langkah pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar siswa sangatlah dibutuhkan, untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh siswa kelas VIII Mts Syekh Yusuf Sungguminasa. Strategi pembelajaran KWL yang menumbuhkan minat belajar siswa dan melatih kemampuan berfikir dan mengingat siswa.

Penggunaan KWL (*Knowlegde-Want-Learned*) yang bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh yang diberikan antara siswa kelas VIII Mts Syekh Yusuf Sungguminasa dengan menggunakan Strategi KWL (*Knowlegde-Want-Learned*) dan yang tanpa menggunakan Strategi KWL (*Knowlegde-Want-Learned*) terhadap hasil belajar matematika siswa.

Rancangan penelitian menggunakan, *Non-equivalent Control-Group Design* yaitu desain eksperimen dengan melihat perbedaan *pre test* maupun *post test* antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada kelas eksperimen yang menggunakan strategi pembelajaran KWL (*Knowledge-Want-Learned*) dan kelas kontrol yang tidak menggunakan strategi pembelajaran KWL (*Knowledge-Want-Learned*) pada siswa kelas VIII MTs.Syekh Yusuf Sungguminasa Kabupaten Gowa, diperoleh hasil sebagai berikut:

Lebih rendahnya rata-rata nilai hasil belajar matematika siswa pada kelas yang diajar yang tidak menggunakan strategi pembelajaran KWL (*Knowledge-Want-Learned*) dikarenakan kurang antusiasnya siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung, siswa membutuhkan sebuah stimulus agar dapat antusias dalam proses pembelajaran. Hanya dengan pembelajaran konvensional kurang menumbuhkan minat siswa untuk belajar. Sehingga mempengaruhi hasil

belajar siswa, dimana hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan tidak menggunakan strategi pembelajaran KWL (*Knowledge-Want-Learned*) tidak merata meskipun dengan nilai rata-rata 76,17.

Berbeda dengan siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran KWL (*Knowledge-Want-Learned*), mereka memperoleh rata-rata hasil belajar matematika yang tinggi. Hal ini disebabkan karena dalam pembelajaran mereka secara tidak langsung diberikan stimulus dalam mengikuti proses pembelajaran berupa tabel KWL yang akan diisi oleh siswa. Di dalam tabel KWL terdapat kolom-kolom yang secara tidak langsung telah mereview pelajaran yang telah diajarkan secara kontiniu, mengetahui tujuan pembelajaran, dan tentunya memahami tentang apa yang dibawakan oleh pengajar dalam proses pembelajaran. Sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, dimana hasil belajar matematika yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran KWL (*Knowledge-Want-Learned*) yang merata dan memiliki rata-rata 83,7.

Kedua pernyataan di atas didukung oleh hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t-test sampel independen, yang mengatakan bahwa strategi pembelajaran KWL (*Knowledge-Want-Learned*) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTs. Syekh Yusuf Sungguminasa Kabupaten Gowa.

Adapun pengaruh Strategi KWL (*Knowledge-Want-Learned*) adalah meningkatkan kemampuan berfikir, mengingat, menganalisis, dan menyimpulkan materi yang dibawakan oleh guru. Strategi KWL (*Knowledge-Want-Learned*) menuntut setiap siswa untuk mengemukakan setiap kesulitannya sehingga siswa akan berperan aktif dalam setiap materi yang diberikan oleh guru, selain itu. Strategi KWL (*Knowledge-Want-Learned*) juga membantu siswa dalam mengelola catatan

dikarenakan Strategi KWL (*Knowledge-Want-Learned*) menggunakan buku catatan yang didalamnya terdapat tabel yang terdiri dari tiga kolom yang wajib siswa isi ketika pembelajaran berlangsung.

Tabel 4.15 Tabel Perbedaan Strategi Pembelajaran KWL (*Knowledge-Want-Learned*) dengan pembelajaran Konvensional

Pembelajaran Konvensional	Strategi KWL (<i>Knowledge-Want-Learned</i>)
<ul style="list-style-type: none"> Kegiatan belajar adalah memindahkan pengetahuan dari guru ke peserta didik. Tugas guru adalah memberi dan tugas peserta didik adalah menerima. 	<ul style="list-style-type: none"> Kegiatan belajar adalah saling bertukar pikiran untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi setiap siswa, tugas guru untuk membimbing siswa pada setiap materinya
<ul style="list-style-type: none"> Kegiatan pembelajaran seperti mengisi botol kosong dengan pengetahuan, peserta didik merupakan penerima pengetahuan yang pasif 	<ul style="list-style-type: none"> Kegiatan belajar siswa aktif, dikarenakan siswa yang aktif bertanya mengenai kesulitan yang dihadapi oleh mereka.
<ul style="list-style-type: none"> Pembelajaran konvensional cenderung mengotak-kotakan peserta didik 	<ul style="list-style-type: none"> Strategi pembelajaran KWL (<i>Knowledge-Want-Learned</i>) cenderung merata terhadap setiap siswa yang berada di kelas tersebut
<ul style="list-style-type: none"> Kegiatan belajar mengajar lebih menekankan pada hasil daripada proses. 	<ul style="list-style-type: none"> Kegiatan pembelajaran lebih menekankan pada proses daripada hasil

<ul style="list-style-type: none"> • Memacu peserta didik dalam kompetisi antara teman 	<ul style="list-style-type: none"> • Merata dalam setiap pembelajarannya tanpa kompetisi sebab jelas permasalahan yang dihadapi siswa dan pemecahannya
---	---

Menurut Farida dalam buku Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhammad, bahwa strategi KWL (*Knowledge-Want-Learned*) yang dikembangkan oleh Ogle pada tahun 1989 untuk membantu guru menghidupkan latar belakang pengetahuan dan minat siswa pada suatu topik yang dapat membuat siswa berfikir tentang suatu topik, dan apa yang ingin diketahui tentang topik. Strategi KWL (*Knowledge-Want-Learned*) ditujukan untuk meningkatkan kemampuan otak siswa serta kemampuan dalam menyelesaikan masalah dalam suatu buku.¹

Berdasarkan kajian teori yang dijelaskan sebelumnya bahwa belajardengan menggunakan strategi pembelajaran KWL (*Knowledge-Want-Learned*) dapat melatih ingatan mereka dan memaksimalkan kemampuan dalam menyimak pelajaran yang dibawakan. Tujuan strategi pembelajaran KWL (*Knowledge-Want-Learned*) adalah memaksimalkan hasil belajar matematika siswa untuk meningkatkan prestasi akademik dan pemahaman secara individu.

¹ Hamzah B. Uno, & Nurdin Mohammad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM (Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif Menarik)*, h. 108.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata pre-test Hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs. Syekh Yusuf Sungguminasa Kab. Gowa yang diajar dengan tidak menggunakan strategi pembelajaran KWL (*Knowledge-Want-Learned*) berada pada kategori sedang, sedangkan nilai rata-rata post-test berada pada kategori tinggi.

2. Nilai rata-rata pre-test Hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs. Syekh Yusuf Sungguminasa Kab. Gowa yang diajar dengan tidak menggunakan strategi pembelajaran KWL (*Knowledge-Want-Learned*) berada pada kategori sedang, sedangkan nilai rata-rata post-test berada pada kategori tinggi.

3. Penggunaan strategi pembelajaran KWL (*Knowledge-Want-Learned*) berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada kelas VIII MTs. Syekh Yusuf Sungguminasa Kab. Gowa. Hal ini dapat diketahui dari selisih rata-rata nilai kelas yang menggunakan strategi pembelajaran KWL (*Knowledge-Want-Learned*) dan kelas yang tidak menggunakan strategi pembelajaran KWL (*Knowledge-Want-Learned*). Hal ini dapat diperkuat dengan analisis statistik inferensial uji-t.

B. Implikasi

Berdasarkan tinjauan teoritik pada penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan Implikasi secara teoritis maupun praktis yaitu sebagai berikut:

1. Implikasi teoritis

Berdasarkan hasil penelitian secara teoritis digunakan sebagai dasar pengembangan penelitian yang akan datang. Bersama antara guru, orang tua, dan siswa agar dapat meningkatkan hasil belajar matematika.

2. Implikasi praktis

Pemilihan langkah pembelajaran yang tepat mempengaruhi pencapaian hasil belajar matematika siswa. Terdapat perbedaan hasil belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran KWL (*Knowledge-Want-Learned*) dengan pembelajaran konvensional. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar matematika dengan menggunakan strategi pembelajaran KWL (*Knowledge-Want-Learned*) lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Dalam hal ini diharapkan ada kerjasama antara guru dan siswa dengan mencari solusi terbaik dalam proses belajar.

Berdasarkan penelitian ini, strategi KWL (*Knowledge-Want-Learned*) dapat dijadikan alternatif guru dalam melaksanakan pembelajaran matematika di sekolah.

C. Saran

1. Dengan merujuk hasil penelitian ini, diharapkan para pendidik atau pengajar yang mengajar mata pelajaran matematika dapat menggunakan strategi pembelajaran KWL (*Knowledge-Want-Learned*), agar dapat melatih daya ingat siswa dan memaksimalkan kemampuan menyimak dari siswa.

2. Diharapkan kepada guru di MTs. Syekh Yusuf Sungguminasa Kab.Gowa agar dalam mengajar dapat menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan materi yang diajarkan termasuk strategi pembelajaran KWL (*Knowledge-Want-Learned*), agar siswa tidak bosan dengan metode pembelajaran konvensional/ceramah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abas, “ Perbandingan Hasil Belajar Model *Cooperative Learning* dengan Model *Science Teknologi Cocietyv* Pada Siswa Kelas X Man Model Kota Bengkulu”, *Jurnal Exacta* 5, no. 1 (2012): h. 11-16.
- Ajiji, Ahmad, “Strategi K-W-L (*KNOW, WANT, LEARN*) ”, *Blog Ahmad Ajiji*. <http://tips-lecture.blogspot.com/2012/09/strategi-k-w-l-know-want-learn.html> (21 Agustus 2014)
- Amri , Sofan dan Lif Khoiru Ahmadi. *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran*. Cet. I; Jakarta: PT. Prestasi Pustaka, 2010.
- Anjar, Susanti Evia dkk . “ Studi Perbandingan Hasil Belajar Matematika Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *The Learning Cell* dan Tipe Artikulasi di Kelas VII SMPN 7 MA. Jambi”, *Edumatika* 1, no. 2 (2011): h. 49-59.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Cet XIII; Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chaniago, Amran YS. *Kamus Lengkap Bahas Indonesia*. Cet.V; Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Eviani Darmaastuti, “Penerapan Strategi KWL (Know – Want to know – Learned) untuk meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa berkesulitan belajar kelas III SDN Manahan Surakarta”, *FKIP UNS* (2012): h. 2-7
- Fengjuan, Zhang. “The Integration of the Know-Want-Learn (KWL) Strategy into English Lenguage Teaching For Non-English Mayors”, *Chinese journal of Applied Linguistics (Bimonthly)* 33, no. 4 (2010), h. 77-86.
- Harsono, Amiliya Setiya Rina. “ *Pengaruh Strategi Know Want to Leran (KWL) dan Minat Membaca terhadap Kemampuan Membaca Intensif siswa SMP Negeri Temanggung*”, *BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya* 1, no. 1 (2012): h. 53-64.
- Ihsan, Fuad. *Dasar-dasar Kependidikan*. Cet. III; Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2003.

- Ilyas, Baharuddin dan Muhammad Arif Tiro. *Metodologi Penelitian (untuk ilmu-ilmu sosial dan ekonomi)* Cet I ; Makassar: Andira Publisher, 2002.
- Iskandar. *Psikologi Pendidikan (Sebuah Orientasi Baru)* Cet I ; Jakarta Selatan: Referensi, 2012.
- Kumari, Vijaya dan Jinto. “*Effectiveness of KWL Metakognitif Strategy on Achievement in Social Science and Metakognitif Ability in Relation to Cognitive Styles*” St. Ann’s College of education Mangalore Karnataka 5, no. 1 (2008): h. 93-98.
- Manfaat, Budi. *Membumikan Matematika dari Kampus ke Kampung* Cirebon : Eduvision Publishing, 2010.
- Muh. Rizkiansyah, *Hasil Wawancara*. (senin 18 agustus 2014)
- Mulyono, Abdurrahman. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* Cet. I; Jakarta: Sri Pustaka 2005.
- Muslich, Masnur. *Bagaimasna Menulis Skripsi ?* Cet II ; Jakarta: Bumi Aksara , 2010.
- Mustamin, Muh. Khalifah dkk.. *Metodologi Penelitian Pendidikan* Makassar: Alauddin Press, 2009.
- Rapi, Muh. *Pengantar Strategi Pembelajaran (Pendekatan Standar Proses)*, Cet I ; Makassar: Alauddin University Press, 2012.
- Rohaeti, Fitri. “ Studi Komparasi Hasil Belajar Biologi Menggunakan Strategi Pembelajaran Directed Readung Thingking Activty (DRTA) dengan Known-Want to know-Learned (KWL)materi pokok Sel kelas VII di SMP Hasanuddin 1 Semarang”, *Skripsi* Semarang: Fak. Tarbiyah IAIN Walisongo, 2011.
- Sanjaya, Wina *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*, Cet. VI; Jakarta: Kencana, 2006.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* Cet X; Jakarta: Kencana, 2012.
- Sanjaya, Ade *Pengertian Hasil Belajar*. <http://adesanjaya.blogspot.com/2011/03/pengertian-definisi-hasil-belajar.html> (12 agustus 2014).

- Setyowulan, Endang, “ Pembelajaran Kooperatif STAD untuk Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar MPEA Siswa SMKN 2 Depok Sleman”, PIPS Pengembangan Inovasi Pembelajaran di Sekolah, no. 1 (2007): H. 1-16.
- Sholli, Amirul Khumaini. “*Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Strategi Metakognitif pada Materi Perbandingan dan Skala untuk kelas VII*”, Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika 3, no.2 (2014): h. 15-21.
- Silalahi, Ulber. *Metode Penelitian Sosial* Cet. II; Bandung: PT. Refika Aditama, 2010.
- Soedjadi, *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia* Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2000.
- Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* Cet VII; Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004.
- Sugiono, *Metode penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R & D)* Cet. 9; Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian* Cet XXIII ; Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada , 2012.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* cet.VII; Jakarta: Balai Pustaka, 1994.
- Tiro, Muh. Arief. *Dasar-dasar Statistik* Cet. II; Makassar: State University of Makassar Press, 2000.
- Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* Cet. I; Jakarta: Kencana, 2011.
- Uno, Hamzah B. dan Nurdin Mohammad. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM (Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif Menarik)* Cet II ; Jakarta : PT. Bumi Aksara , 2012.
- Yudhawati, Ratna dan Dany Haryanto. *Teori-teori Dasar Psikologi Pendidikan* Cet I ; Jakarta Selatan: PT. Prestasi Pustakaraya, 2011.

RIWAYAT HIDUP



Muhammad Risaldi Sofian, lahir di Tana Toraja pada 20 januari 1994, anak dari pasangan Sofian Tanggisalu dan Almh. Hermiati. Ayah bekerja sebagai wiraswasta, anak kedua dari 9 bersaudara.

Pendidikan formal berturut-turut diselesaikan di SD Negeri 102 Makale 5 Kab. Tana Toraja dan selesai pada tahun 2005, kemudian melanjutkan sekolah di SMP Negeri 1 Makale Kab, Tana Toraja dan selesai pada tahun 2008, lalu melanjutkan sekolah di SMA Negeri 2 Sukamaju KAb, Luwu Utara dan selesai pada tahun 2011, dan sekarang menyelesaikan S1 di UIN Alauddin Makassar, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Matematika.

LAMPIRAN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : Mts Syekh Yusuf Sungguminasa
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas : VIII (Delapan)
Semester : 2 (Dua)
Pertemuan Ke- : 2 (3×45 menit)

Standar Kompetensi : 4. Menentukan unsur, bagian lingkaran serta ukurannya.

Kompetensi Dasar : 4.1. Menentukan unsur dan bagian-bagian lingkaran.

Indikator : 4.1.1. Menyebutkan unsur-unsur dan bagian-bagian lingkaran :
pusat lingkaran, jari-jari, diameter, busur, talibusur, juring dan
tembereng.

A. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat menyebutkan unsur-unsur dan bagian-bagian lingkaran : pusat
lingkaran, jari-jari, diameter, busur, talibusur, juring dan tembereng.

❖ **Karakter siswa yang diharapkan** : Disiplin (*Discipline*)

Rasa hormat dan perhatian (*respect*)

Tekun (*diligence*)

Tanggung jawab (*responsibility*)

LAMPIRAN

B. Materi Ajar

Lingkaran, yaitu mengenai mengenal unsur-unsur dan bagian-bagian lingkaran.

C. Metode Pembelajaran

Ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas.

D. Langkah-langkah Kegiatan

Kegiatan awal (10 menit):

- ✍ Apersepsi : Menyampaikan tujuan pembelajaran.
- ✍ Memotivasi peserta didik dengan memberi penjelasan tentang pentingnya mempelajari materi ini.

Kegiatan Inti (105 menit) :

- ✍ Guru menugaskan peserta didik untuk menyiapkan buku catatan yang telah dibuat oleh peserta didik di rumah. (buku catatan yang dibuat oleh siswa berupa tabel yang terdiri dari 3 kolom yaitu kolom K (Knowlegde), kolom W (Want), dan kolom L (Learned)).
- ✍ Guru menjelaskan materi mengenai unsur-unsur dan bagian-bagian lingkaran : pusat lingkaran, jari-jari, diameter, busur, talibusur, juring dan tembereng.
- ✍ Guru mengarahkan peserta didik untuk mengisi kolom W (Want) buku catatan, mengenai materi yang belum dipahami oleh peserta didik.
- ✍ Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan materi yang belum dipahami.
- ✍ Guru menampung permasalahan yang dikemukakan oleh peserta didik.
- ✍ Guru menjelaskan mengenai permasalahan yang diajukan oleh siswa .

LAMPIRAN

- ✍ Guru menugaskan peserta didik untuk mengerjakan soal latihan pada buku paket.
- ✍ Guru memberikan nilai pada tugas yang telah dikerjakan peserta didik.

Kegiatan Akhir (20 menit)

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ✍ Guru menyimpulkan materi yang telah dibahas sekaligus mengarahkan peserta didik untuk menulis kesimpulan pada kolom L (Learned) di buku catatan mereka.

E. Alat dan Sumber Belajar

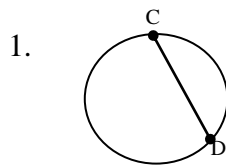
Sumber :

- Buku paket, yaitu buku Matematika Kelas VIII Semester 2.
- Buku referensi lain.

Alat :

- Laptop

F. Penilaian tugas



Disebut apakah ruas garis \overline{CD} dan garis lengkung CD?

2. Buatlah contoh unsur lingkaran apotema dan tembereng!

LAMPIRAN

Gowa, Mei 2015

Guru Mapel Matematika

Peneliti

(Muh. Rikiansyah, S.Pd)

(Muhammad Risaldi Sofian)

NIP:

NIM: 20700111062

LAMPIRAN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : Mts Syekh Yusuf Sungguminasa
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas : VIII (Delapan)
Semester : 2(Dua)
Pertemuan Ke- : 3 (2×45 menit)

Standar Kompetensi : 4. Menentukan unsur, bagian lingkaran serta ukurannya.

Kompetensi Dasar : 4.2.Menghitung keliling dan luas lingkaran.

Indikator : 4.2.1. Menemukan nilai pi.

4.2.2. Menentukan rumus keliling dan luas lingkaran

4.2.3. Menghitung rumus keliling dan luas lingkaran

A. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat menemukan nilai pi
2. Peserta didik dapat menentukan rumus keliling dan luas lingkaran
3. Peserta didik menghitung rumus keliling dan luas lingkaran

❖ **Karakter siswa yang diharapkan** : Disiplin (*Discipline*)

Rasa hormat dan perhatian (*respect*)

Tekun (*diligence*)

Tanggung jawab (*responsibility*)

LAMPIRAN

B. Materi Ajar.

Lingkaran (keliling dan luas)

C. Metode Pembelajaran

Ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas.

D. Langkah-langkah Kegiatan

Kegiatan awal (10 menit):

- ✍ Apersepsi : Menyampaikan tujuan pembelajaran.
- ✍ Memotivasi peserta didik dengan memberi penjelasan tentang pentingnya mempelajari materi ini.

Kegiatan Inti (60 menit) :

- ✍ Guru menugaskan peserta didik untuk menyiapkan buku catatan yang telah dibuat oleh peserta didik di rumah. (buku catatan yang dibuat oleh siswa berupa tabel yang terdiri dari 3 kolom yaitu kolom K (Knowlegde), kolom W (Want), dan kolom L (Learned)).
- ✍ Guru mereview materi pelajaran dipertemuan sebelumnya sekaligus mengarahkan peserta didik untuk mengisi kolom K (Knowledge).
- ✍ Guru menjelaskan materi mengenai keliling dan luas lingkaran.
- ✍ Guru mengarahkan peserta didik untuk mengisi kolom W (Want) buku catatan, mengenai materi yang belum dipahami oleh peserta didik.
- ✍ Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan materi yang belum dipahami.
- ✍ Guru menampung permasalahan yang dikemukakan oleh peserta didik.

LAMPIRAN

- ✍ Guru menjelaskan mengenai permasalahan yang diajukan oleh siswa .
- ✍ Guru menugaskan peserta didik untuk mengerjakan soal latihan pada buku paket.
- ✍ Guru memberikan nilai pada tugas yang telah dikerjakan peserta didik.

Kegiatan Akhir (20 menit)

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ✍ Guru menyimpulkan materi yang telah dibahas sekaligus mengarahkan peserta didik untuk menulis kesimpulan pada kolom L (Learned) di buku catatan mereka.

E. Alat dan Sumber Belajar

Sumber :

- Buku paket, yaitu buku Matematika Kelas VIII Semester 2.
- Buku referensi lain.

Alat :

- Laptop

F. Penilaian tugas

1. Ukurlah keliling (K) sebuah benda berbentuk lingkaran dan juga diameternya (d), berapakah nilai $\frac{k}{d}$
2. Hitunglah keliling lingkaran :
 - a. Jika diameternya 15 cm dan $\pi = 3,14$
 - b. Jari-jarinya 14 cm dan $\pi = \frac{22}{7}$
3. Diameter sebuah roda sepeda motor adalah 60 cm. Hitunglah:
 - a. Keliling roda tersebut

LAMPIRAN

- b. Jika menempuh jarak 690 m, hitunglah berapa kali putaran roda tersebut.
4. Ahmad ke sekolah menggunakan sepeda motor dengan diameter rodanya 80 cm. Dari rumah ke sekolah roda berputar sebanyak 1000 kali. Hitunglah berapa meter jarak dari rumah ke sekolah?

Gowa, mei 2015

Guru Mapel Matematika

Peneliti

(Muh. Rikiansyah, S.Pd)

NIP:

(Muhammad Risaldi Sofian)

NIM: 20700111062

LAMPIRAN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : Mts Syekh Yusuf Sungguminasa
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas : VIII (Delapan)
Semester : 2(Dua)
Pertemuan Ke- : 4 (3×45 menit)

Standar Kompetensi : 4. Menentukan unsur, bagian lingkaran serta ukurannya.

Kompetensi Dasar : 4.3. Menggunakan hubungan sudut pusat, panjang busur, luas juring dalam pemecahan masalah

Indikator : 4.3.1. Mengenal hubungan sudut pusat dan sudut keliling jika menghadap busur yang sama
4.3.2. Menentukan besar sudut keliling jika menghadap diameter dan busur yang sama.

A. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat mengenal hubungan sudut pusat dan sudut keliling jika menghadap busur yang sama
2. Peserta didik dapat menentukan besar sudut keliling jika menghadap diameter dan busur yang sama

❖ **Karakter siswa yang diharapkan** : Disiplin (*Discipline*)

LAMPIRAN

Rasa hormat dan perhatian (*respect*)

Tekun (*diligence*)

Tanggung jawab (*responsibility*)

B. Materi Ajar.

Lingkaran (hubungan antar sudut)

C. Metode Pembelajaran

Ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas.

D. Langkah-langkah Kegiatan

Kegiatan awal (10 menit):

- ✍ Apersepsi : Menyampaikan tujuan pembelajaran.
- ✍ Memotivasi peserta didik dengan memberi penjelasan tentang pentingnya mempelajari materi ini.

Kegiatan Inti (105 menit) :

- ✍ Guru menugaskan peserta didik untuk menyiapkan buku catatan yang telah dibuat oleh peserta didik di rumah. (buku catatan yang dibuat oleh siswa berupa tabel yang terdiri dari 3 kolom yaitu kolom K (Knowlegde), kolom W (Want), dan kolom L (Learned)).
- ✍ Guru mereview materi pelajaran dipertemuan sebelumnya sekaligus mengarahkan peserta didik untuk mengisi kolom K (Knowledge).
- ✍ Guru menjelaskan materi mengenai hubungan antar sudut dalam suatu lingkaran.

LAMPIRAN

- ✍ Guru mengarahkan peserta didik untuk mengisi kolom W (Want) buku catatan, mengenai materi yang belum dipahami oleh peserta didik.
- ✍ Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan materi yang belum dipahami.
- ✍ Guru menampung permasalahan yang dikemukakan oleh peserta didik.
- ✍ Guru menjelaskan mengenai permasalahan yang diajukan oleh siswa .
- ✍ Guru menugaskan peserta didik untuk mengerjakan soal latihan pada buku paket.
- ✍ Guru memberikan nilai pada tugas yang telah dikerjakan peserta didik.

Kegiatan Akhir (20 menit)

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ✍ Guru menyimpulkan materi yang telah dibahas sekaligus mengarahkan peserta didik untuk menulis kesimpulan pada kolom L (Learned) di buku catatan mereka.

E. Alat dan Sumber Belajar

Sumber :

- Buku paket, yaitu buku Matematika Kelas VIII Semester 2.
- Buku referensi lain.

Alat :

- Laptop

F. Penilaian tugas

1. Jika sudut A adalah sudut pusat dan sudut B adalah sudut keliling, sebutkan hubungan antara sudut A dan sudut B jika kedua sudut itu menghadap busur yang sama
2. Berapa besar sudut keliling jika menghadap diameter lingkaran?

LAMPIRAN

Gowa, Mei 2015

Guru Mapel Matematika

Peneliti

(Muh. Rikiansyah, S.Pd)

(Muhammad Risaldi Sofian)

NIP:

NIM: 20700111062

LAMPIRAN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : Mts Syekh Yusuf Sungguminasa
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas : VIII (Delapan)
Semester : 2(Dua)
Pertemuan Ke- : 5 (2×45 menit)

Standar Kompetensi : 4. Menentukan unsur, bagian lingkaran serta ukurannya.

Kompetensi Dasar : 4.3. Menggunakan hubungan sudut pusat, panjang busur, luas juring dalam pemecahan masalah

Indikator : 4.3.3. Menentukan panjang busur, luas juring dan luas tembereng.
4.3.4. Menggunakan hubungan sudut pusat, panjang busur, luas juring dalam pemecahan masalah

A. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat menentukan panjang busur, luas juring dan luas tembereng.
2. Peserta didik dapat menggunakan hubungan sudut pusat, panjang busur, luas juring dalam pemecahan masalah.

❖ **Karakter siswa yang diharapkan** : Disiplin (*Discipline*)

Rasa hormat dan perhatian (*respect*)

LAMPIRAN

Tekun (*diligence*)

Tanggung jawab (*responsibility*)

B. Materi Ajar.

Lingkaran (hubungan antar sudut)

C. Metode Pembelajaran

Ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas.

D. Langkah-langkah Kegiatan

Kegiatan awal (10 menit):

- ✍ Apersepsi : Menyampaikan tujuan pembelajaran.
- ✍ Memotivasi peserta didik dengan memberi penjelasan tentang pentingnya mempelajari materi ini.

Kegiatan Inti (60 menit) :

- ✍ Guru menugaskan peserta didik untuk menyiapkan buku catatan yang telah dibuat oleh peserta didik di rumah. (buku catatan yang dibuat oleh siswa berupa tabel yang terdiri dari 3 kolom yaitu kolom K (Knowlegde), kolom W (Want), dan kolom L (Learned)).
- ✍ Guru mereview materi pelajaran dipertemuan sebelumnya sekaligus mengarahkan peserta didik untuk mengisi kolom K (Knowledge).
- ✍ Guru menjelaskan materi mengenai hubungan antar sudut dalam suatu lingkaran.
- ✍ Guru mengarahkan peserta didik untuk mengisi kolom W (Want) buku catatan, mengenai materi yang belum dipahami oleh peserta didik.

LAMPIRAN

- ✍ Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan materi yang belum dipahami.
- ✍ Guru menampung permasalahan yang dikemukakan oleh peserta didik.
- ✍ Guru menjelaskan mengenai permasalahan yang diajukan oleh siswa .
- ✍ Guru menugaskan peserta didik untuk mengerjakan soal latihan pada buku paket.
- ✍ Guru memberikan nilai pada tugas yang telah dikerjakan peserta didik.

Kegiatan Akhir (20 menit)

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ✍ Guru menyimpulkan materi yang telah dibahas sekaligus mengarahkan peserta didik untuk menulis kesimpulan pada kolom L (Learned) di buku catatan mereka.

E. Alat dan Sumber Belajar

Sumber :

- Buku paket, yaitu buku Matematika Kelas VIII Semester 2.
- Buku referensi lain.

Alat :

- Laptop

F. Penilaian tugas

1. Di dalam lingkaran dengan jari-jari 12 cm, terdapat sudut pusat yang besarnya 90^0 , hitunglah :
 - a. Panjang busur kecil
 - b. Luas juring kecil
2. Seorang anak harus minum tablet yang berbentuk lingkaran, jika anak tersebut harus minum $\frac{1}{3}$ tablet itu dan ternyata jari-jari tablet 0,7 cm, berapakah luas tablet yang diminum ?

LAMPIRAN

Gowa, Mei 2015

Guru Mapel Matematika

Peneliti

(Muh. Rikiansyah, S.Pd)

(Muhammad Risaldi Sofian)

NIP:

NIM: 20700111062

LAMPIRAN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : Mts Syekh Yusuf Sungguminasa
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas : VIII (Delapan)
Semester : 2(Dua)
Pertemuan Ke- : 6 (3×45 menit)

Standar Kompetensi : 4. Menentukan unsur, bagian lingkaran serta ukurannya.

Kompetensi Dasar : 4.4. Menghitung panjang garis singgung persekutuan dua lingkaran

Indikator : 4.4.1. Menemukan sifat sudut yang dibentuk oleh garis singgung dan garis yang melalui titik pusat.

4.4.2. Mengenali garis singgung persekutuan dalam dan persekutuan luar dua lingkaran.

A. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat menemukan sifat sudut yang dibentuk oleh garis singgung dan garis yang melalui titik pusat.
2. Peserta didik dapat mengenali garis singgung persekutuan dalam dan persekutuan dalam dan persekutuan luar dua lingkaran.

❖ **Karakter siswa yang diharapkan** : Disiplin (*Discipline*)

Rasa hormat dan perhatian (*respect*)

LAMPIRAN

Tekun (*diligence*)

Tanggung jawab (*responsibility*)

B. Materi Ajar.

Lingkaran (garis singgung lingkaran)

C. Metode Pembelajaran

Ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas.

D. Langkah-langkah Kegiatan

Kegiatan awal (10 menit):

- ✍ Apersepsi : Menyampaikan tujuan pembelajaran.
- ✍ Memotivasi peserta didik dengan memberi penjelasan tentang pentingnya mempelajari materi ini.

Kegiatan Inti (105 menit) :

- ✍ Guru menugaskan peserta didik untuk menyiapkan buku catatan yang telah dibuat oleh peserta didik di rumah. (buku catatan yang dibuat oleh siswa berupa tabel yang terdiri dari 3 kolom yaitu kolom K (Knowlegde), kolom W (Want), dan kolom L (Learned)).
- ✍ Guru mereview materi pelajaran dipertemuan sebelumnya sekaligus mengarahkan peserta didik untuk mengisi kolom K (Knowledge).
- ✍ Guru menjelaskan materi mengenai garis singgung pada lingkaran.
- ✍ Guru mengarahkan peserta didik untuk mengisi kolom W (Want) buku catatan, mengenai materi yang belum dipahami oleh peserta didik.

LAMPIRAN

- ✍ Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan materi yang belum dipahami.
- ✍ Guru menampung permasalahan yang dikemukakan oleh peserta didik.
- ✍ Guru menjelaskan mengenai permasalahan yang diajukan oleh siswa .
- ✍ Guru menugaskan peserta didik untuk mengerjakan soal latihan pada buku paket.
- ✍ Guru memberikan nilai pada tugas yang telah dikerjakan peserta didik.

Kegiatan Akhir (20 menit)

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ✍ Guru menyimpulkan materi yang telah dibahas sekaligus mengarahkan peserta didik untuk menulis kesimpulan pada kolom L (Learned) di buku catatan mereka.

E. Alat dan Sumber Belajar

Sumber :

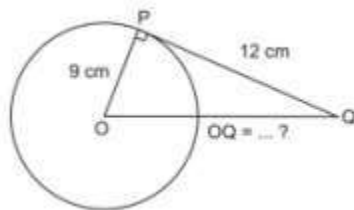
- Buku paket, yaitu buku Matematika Kelas VIII Semester 2.
- Buku referensi lain.

Alat :

- Laptop

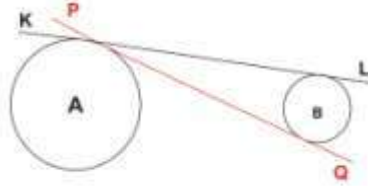
F. Penilaian tugas

1. Diketahui panjang jari-jari lingkaran adalah 9 cm dan panjang garis singgung PQ adalah 12 cm , tentukan panjang OQ ?



LAMPIRAN

2. Perhatikan gambar ?
Disebut apakah:
a. Garis PQ
b. Garis KL



Gowa, Mei 2015

Guru Mapel Matematika

Peneliti

(Muh. Rikiansyah, S.Pd)

(Muhammad Risaldi Sofian)

NIP:

NIM: 20700111062

LAMPIRAN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : Mts Syekh Yusuf Sungguminasa
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas : VIII (Delapan)
Semester : 2(Dua)
Pertemuan Ke- : 7 (2×45 menit)

Standar Kompetensi : 4. Menentukan unsur, bagian lingkaran serta ukurannya.

Kompetensi Dasar : 4.4. Menghitung panjang garis singgung persekutuan dua lingkaran

Indikator : 4.4.1. Menentukan panjang garis singgung persekutuan dalam dan persekutuan luar

A. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat menentukan panjang garis singgung persekutuan dalam dan persekutuan luar.

❖ **Karakter siswa yang diharapkan** : Disiplin (*Discipline*)

Rasa hormat dan perhatian (*respect*)

Tekun (*diligence*)

Tanggung jawab (*responsibility*)

B. Materi Ajar.

Lingkaran (garis singgung persekutuan dua lingkaran)

LAMPIRAN

C. Metode Pembelajaran

Ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas.

D. Langkah-langkah Kegiatan

Kegiatan awal (10 menit):

- ✍ Apersepsi : Menyampaikan tujuan pembelajaran.
- ✍ Memotivasi peserta didik dengan memberi penjelasan tentang pentingnya mempelajari materi ini.

Kegiatan Inti (60 menit) :

- ✍ Guru menugaskan peserta didik untuk menyiapkan buku catatan yang telah dibuat oleh peserta didik di rumah. (buku catatan yang dibuat oleh siswa berupa tabel yang terdiri dari 3 kolom yaitu kolom K (Knowlegde), kolom W (Want), dan kolom L (Learned)).
- ✍ Guru mereview materi pelajaran dipertemuan sebelumnya sekaligus mengarahkan peserta didik untuk mengisi kolom K (Knowledge).
- ✍ Guru menjelaskan materi mengenai panjang garis singgung persekutuan pada dua buah lingkaran.
- ✍ Guru mengarahkan peserta didik untuk mengisi kolom W (Want) buku catatan, mengenai materi yang belum dipahami oleh peserta didik.
- ✍ Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan materi yang belum dipahami.
- ✍ Guru menampung permasalahan yang dikemukakan oleh peserta didik.
- ✍ Guru menjelaskan mengenai permasalahan yang diajukan oleh siswa .

LAMPIRAN

- ✍ Guru menugaskan peserta didik untuk mengerjakan soal latihan pada buku paket.
- ✍ Guru memberikan nilai pada tugas yang telah dikerjakan peserta didik.

Kegiatan Akhir (20 menit)

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ✍ Guru menyimpulkan materi yang telah dibahas sekaligus mengarahkan peserta didik untuk menulis kesimpulan pada kolom L (Learned) di buku catatan mereka.
- ✍ Guru mengumpulkan buku catatan setiap peserta didik untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta didik dan juga sebagai pertimbangan dalam membuat soal ulangan.

E. Alat dan Sumber Belajar

Sumber :

- Buku paket, yaitu buku Matematika Kelas VIII Semester 2.
- Buku referensi lain.

Alat :

- Laptop

F. Penilaian tugas

1. Panjang jari-jari dua lingkaran masing-masing 7 cm dan 1 cm. jika jarak antara titik pusatnya 10 cm, berapakah panjang garis singgung:
 - a) Persekutuan dalam
 - b) Persekutuan luar

LAMPIRAN

Gowa, Mei 2015

Guru Mapel Matematika

Peneliti

(Muh. Rikiansyah, S.Pd)

(Muhammad Risaldi Sofian)

NIP:

NIM: 20700111062

1. Tabel Hasil Observasi Kelas Eksperimen MTs Syekh Yusuf Sungguminasa Kab. Gowa

1	Abd Rahman	53
2	Amanda Harun	70
3	Andi Inragiani	70
4	Asdar	60
5	Diva Maretza	75
6	Egi	55
7	Firman B	67
8	Gilang F	70
9	Muh Fadli	57
10	Muh Fahrul A	77
11	Muh Ilham	87
12	Muh Imam	55
13	Muh Irfan Haris	70
14	Muh Nur Ihram Pranada	60
15	Muh Yusran	75
16	Muh Zulfakar	80
17	Muh Zulkarnain	53
18	Muhammad Yusuf	77
19	Muhilda	70
20	Mursalim	50
21	Nur Indar Jaya	70
22	Nur Lisna	80
23	Nuraeni	55
24	Nurfadilah	65
25	Rika	70
26	Risda	77
27	Risnawati	70
28	Safitri	60
29	St. Nur Ilmi	75
30	Yanti	75

2. Tabel Hasil Observasi Kelas Eksperimen MTs Syekh Yusuf Sungguminasa Kab. Gowa

1	Adinda Anil Bunga	55
2	Agus Riki AS	70
3	Alfandi	70
4	Dona Agustina	60
5	Enal	75
6	Ian Resky Saputra	53
7	Iqbal R	67
8	Irsan Ardiansyah	70
9	Kasmir	57
10	Latifah S	65
11	M Ramdoni	75
12	Mardiah L	53
13	Muh Asyraf Wijaya	70
14	Muh Erik Barakasi	60
15	Muh Hidayat	75
16	Muh Indra Bangsawan	80
17	Muh Rafli IR	55
18	Muh Yahya	77
19	Muhatdir	70
20	Mukhlis Ihsan Jaya	50
21	Nur Anisa	70
22	Nur Gusnawati	83
23	Nur Wania JJ	53
24	Nurul Ifhadiyanti	65
25	Nurul Qodri	77
26	Rafli	75
27	Rizkianzah Dzuhair	70
28	Saenal	60
29	Syafilah Saleh	70
30	Wanda	75

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PRETEST

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas / Semester : VIII / 2

” Pengaruh Strategi Pembelajaran KWL (*Knowledge – Want – Learned*) Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa kelas VIII Mts Syekh Yusuf Sungguminasa Kab. Gowa “

Definisi Operasional

1. Strategi Pembelajaran KWL (Knowledge-Want-Learned) merupakan strategi yang membelajarkan siswa dalam mengembangkan kemampuan kognitifnya, juga membelajarkan siswa dalam mengembangkan kemampuan metakognitifnya, yaitu kemampuan untuk mengontrol proses belajar dan memonitor kemajuan dalam belajarnya
2. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu proses untuk menentukan nilai keberhasilan belajar seseorang setelah ia mengalami proses belajar mengajar selama satu periode tertentu yang pada penelitian ini dilihat dari nilai hasil ujian semester genap siswa.

Petunjuk

1. Kami memohon agar Bapak / Ibu memberikan penilaian terhadap Tes Hasil Belajar Siswa yang telah dibuat.
2. Dimohon agar Bapak / Ibu memberikan tanda cek (✓) pada kolom penilaian yang sesuai dengan penilaian Bapak / Ibu.
3. Untuk penilaian umum, dimohon Bapak / Ibu melingkari angka yang sesuai dengan penilaian Bapak / Ibu.
4. Untuk saran-saran revisi, Bapak / Ibu dapat langsung menuliskannya pada pernyataan yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom saran yang telah disiapkan.

Keterangan Skala Penilaian

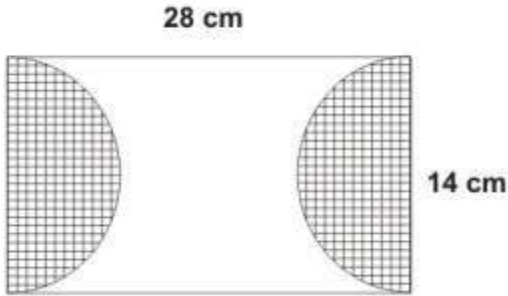
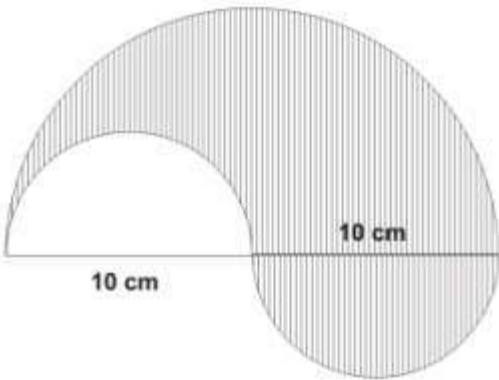
ST / SJ : Sangat Tepat / Sangat Jelas

T / J : Tepat / Jelas

RR : Ragu – Ragu

KT / KJ : Kurang Tepat / Kurang Jelas

STT / STJ : Sangat Tidak Tepat / Sangat Tidak Jelas

No	PERNYATAAN	SKALA PENILAIAN							
		Ketepatan				Kejelasan			
		ST	T	RR	STT	SJ	J	RR	STJ
1	Diketahui jari-jari sebuah lingkaran adalah 10 cm , berapakah nilai $\frac{\text{keliling lingkaran}}{\text{diameter lingkaran}}$?								
2	Diketahui jari-jari lingkaran 28 cm , hitunglah keliling tersebut ?								
3	Hitunglah luas daerah yang diarsir pada gambar berikut 								
4	Hitunglah luas daerah yang diarsir pada gambar berikut 								
5	Hitunglah selisih dan perbandingan keliling lingkaran yang berjari-jari 5 cm dan 9 cm ?								
6	Suatu roda berdiameter 63 cm berputar menempuh jarak 198 m, berapa banyakkah roda tersebut berputar ?								
7	Budi berangkat ke sekolah menaiki sepeda beroda satu, jika diameter roda sepeda adalah 50 cm dan Budi sampai di sekolah setelah roda menggelinding sebanyak 1200 putaran,								

	perkirakan jarak rumah Budi ke sekolah?								
--	---	--	--	--	--	--	--	--	--

Penilaian Umum

Secara umum Skala Kemandirian Belajar Siswa ini :

- 1 : Tidak Baik, sehingga belum dapat dipakai
- 2 : Cukup Baik, dapat dipakai tetapi memerlukan banyak revisi
- 3 : Baik, dapat dipakai dengan sedikit revisi
- 4 : Sangat Baik, Sehingga dapat dipakai tanpa revisi

Saran

Pedoman penskoran

No	Kunci Jawaban	Skor	Jumlah
1.	Jawab: Diketahui $r = 10 \text{ cm}$ Ditanyakan $D = \dots?$ $K = \dots?$ $= K/D = \dots?$ a). $D = 2r = 2 \times 10 \text{ cm} = \mathbf{20 \text{ cm}}$ b). $K = \pi D = 3,14 \times 20 \text{ cm} = \mathbf{62,8 \text{ cm}}$	 4 4	 12

[illegible]

	<p>besar. Dan terdapat pula $\frac{1}{2}$ lingkaran kecil yang berdiameter sama di luar $\frac{1}{2}$ lingkaran besar, maka dapat dikatakan luas daerah yang diarsir adalah luas $\frac{1}{2}$ lingkaran besar</p> <p>r lingkaran besar = 20 cm : 2 = 10 cm</p> <p>Luas lingkaran besar = $\pi r^2 = 3,14 \times 10^2$ $= 3,14 \times 100 = 314 \text{ cm}^2$</p> <p>Luas $\frac{1}{2}$ lingkaran besar = $314 \text{ cm}^2 : 2 = 157 \text{ cm}^2$</p> <p>Jadi luas daerah yang di arsir adalah 157 cm²</p>	5 5 5	15
5	<p>Jawab :</p> <p>Diketahui : r lingk. A = 5 cm r lingk. B = 9 cm Ditanyakan : a. selisih K kedua lingkaran = ...? b. perbandingan K kedua lingkaran = ...?</p> <p>a). selisih keliling kedua lingkaran $= K_B - K_A = 2\pi (r_B - r_A)$ $= 2(3,14)(9 - 5) = (6,28)(4) = 25,12 \text{ cm}$ Jadi selisih keliling kedua lingkaran adalah 25,12 cm</p> <p>b). Perbandingan keliling kedua lingkaran $K_B : K_A = r_B : r_A$ $K_B : K_A = 9 : 5$ Jadi perbandingan keliling kedua lingkaran adalah 9 : 5</p>	8 8	16
6	<p>Jawab :</p> <p>Diketahui = D roda = 63 cm Jarak yg ditempuh = 198 m Ditanyakan : berapa banyak roda tersebut berputar = ...?</p> <p>K roda = $\pi D = \frac{22}{7} \times 63 = 198 \text{ cm}$ Jarak yang ditempuh = 198 m = 19.800 cm</p> <p>Banyak roda yang berputar = $\frac{\text{jarak yang ditempuh}}{\text{keliling roda}}$ $= \frac{19.800}{198} = 100 \text{ kali berputar}$ Jadi banyak roda yang berputar adalah 100 kali</p>	4 9	13

Saran

**LEMBAR VALIDASI
INSTRUMEN POSTTEST**

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas / Semester : VIII / 2

” Pengaruh Strategi Pembelajaran KWL (*Knowledge – Want – Learned*) Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa kelas VIII Mts Syekh Yusuf Sungguminasa Kab. Gowa “

Definisi Operasional

1. Strategi Pembelajaran KWL (Knowledge-Want-Learned) merupakan strategi yang membelajarkan siswa dalam mengembangkan kemampuan kognitifnya, juga membelajarkan siswa dalam mengembangkan kemampuan metakognitifnya, yaitu kemampuan untuk mengontrol proses belajar dan memonitor kemajuan dalam belajarnya
2. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu proses untuk menentukan nilai keberhasilan belajar seseorang setelah ia mengalami proses belajar mengajar selama satu periode tertentu yang pada penelitian ini dilihat dari nilai hasil ujian semester genap siswa.

Petunjuk

1. Kami memohon agar Bapak / Ibu memberikan penilaian terhadap Tes Hasil Belajar Siswa yang telah dibuat.
2. Dimohon agar Bapak / Ibu memberikan tanda cek (✓) pada kolom penilaian yang sesuai dengan penilaian Bapak / Ibu.
3. Untuk penilaian umum, dimohon Bapak / Ibu melingkari angka yang sesuai dengan penilaian Bapak / Ibu.
4. Untuk saran-saran revisi, Bapak / Ibu dapat langsung menuliskannya pada pernyataan yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom saran yang telah disiapkan.

Keterangan Skala Penilaian

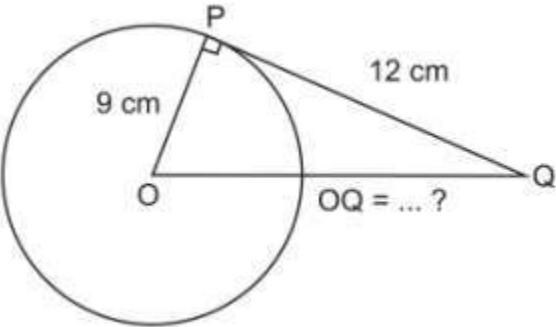
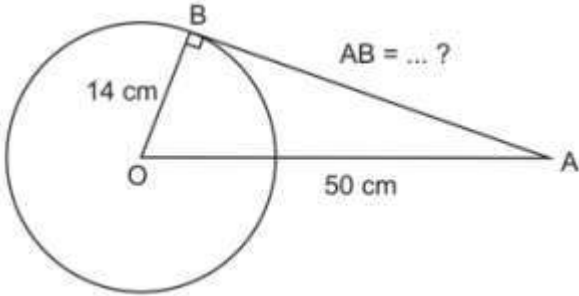
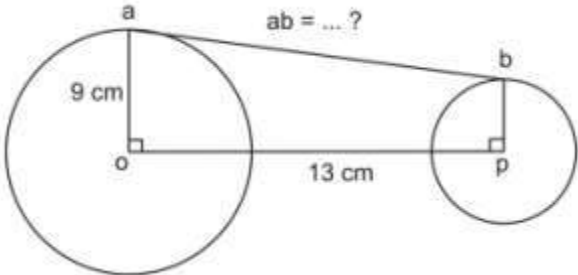
ST / SJ : Sangat Tepat / Sangat Jelas

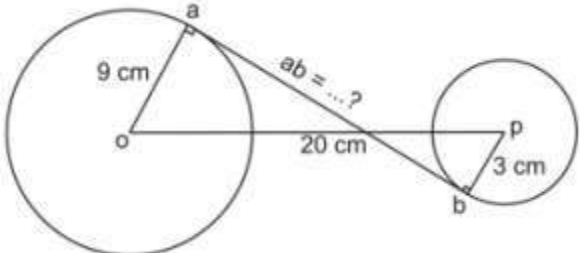
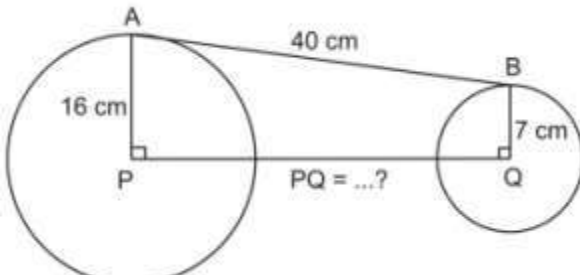
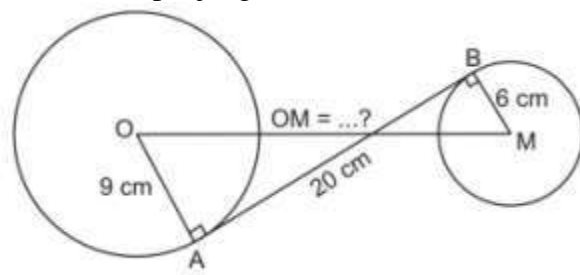
T / J : Tepat / Jelas

RR : Ragu – Ragu

KT / KJ : Kurang Tepat / Kurang Jelas

STT / STJ : Sangat Tidak Tepat / Sangat Tidak Jelas

No	PERNYATAAN	SKALA PENILAIAN							
		Ketepatan				Kejelasan			
		ST	T	RR	STT	SJ	J	RR	STJ
1	<p>Diketahui panjang jari-jari lingkaran adalah 9 cm dan panjang garis singgung PQ adalah 12 cm , tentukan panjang OQ ?</p> 								
2	<p>Diketahui panjang OA adalah 50 cm dan panjang jari-jari lingkaran adalah 14 cm tentukan panjang garis singgung lingkaran BA ?</p> 								
3	<p>Diketahui jarak titik pusat dua buah lingkaran o dan p adalah 13 cm, jika jari- jari kedua lingkaran itu 9 cm dan 4 cm, tentukan panjang garis singgu ng persekutuan luar dua lingkaran tersebut (ab) !</p> 								
4	Diketahui jarak pusat dua buah lingkaran o								

	<p>dan p adalah 20 cm, jika jari-jari kedua lingkaran itu 9 cm dan 3 cm, tentukan panjang garis singgung persekutuan dalam dua lingkaran tersebut (ab) !</p> 							
5	<p>Diketahui jari-jari kedua lingkaran pada gambar masing-masing 12 cm dan 9 cm, sedangkan panjang AB = 40 cm, maka tentukanlah panjang PQ ?</p> 							
6	<p>Diketahui jari-jari kedua lingkaran pada gambar masing-masing 9 cm dan 6 cm, sedangkan panjang AB = 20 cm, maka tentukanlah panjang OM</p> 							
7	<p>Panjang garis singgung persekutuan luar dua lingkaran 24 cm, sedangkan jarak kedua pusatnya 26 cm. Jika panjang jari-jari lingkaran yang satu 15 cm, maka panjang jari-jari lingkaran yang lain adalah</p>							

Penilaian Umum

Secara umum Skala Kemandirian Belajar Siswa ini :

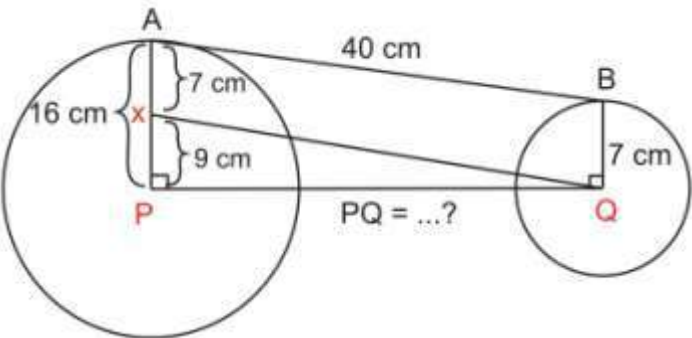
- 1 : Tidak Baik, sehingga belum dapat dipakai
- 2 : Cukup Baik, dapat dipakai tetapi memerlukan banyak revisi
- 3 : Baik, dapat dipakai dengan sedikit revisi
- 4 : Sangat Baik, Sehingga dapat dipakai tanpa revisi

Saran

Pedoman penskoran

No	Kunci Jawaban	Skor	Jumlah
1.	Jawab: Panjang garis (OQ) = $\sqrt{OP^2 + PQ^2}$ Maka panjang garis singgung lingkaran OQ adalah (OQ) = $\sqrt{OP^2 + PQ^2}$ (OQ) = $\sqrt{9^2 + 12^2}$ (OQ) = $\sqrt{81 + 144}$ (OQ) = $\sqrt{225}$	2 2 2	10

	<p>(OQ) = 15 cm</p> <p>Maka panjang OQ adalah 15 cm</p>	<p>2</p> <p>2</p>	
2.	<p>Jawab:</p> <p>Panjang garis (AB) = $\sqrt{OA^2 - OB^2}$</p> <p>Maka panjang garis singgung lingkaran BA adalah</p> <p>(AB) = $\sqrt{OA^2 - OB^2}$</p> <p>(AB) = $\sqrt{50^2 - 14^2}$</p> <p>(AB) = $\sqrt{2500 - 196}$</p> <p>(AB) = $\sqrt{2304}$</p> <p>(AB) = 48 cm</p> <p>Maka panjang AB adalah 48 cm</p>	<p>2</p> <p>2</p> <p>2</p> <p>2</p> <p>2</p>	10
3	<p>jawab:</p> <p>untuk menentukan garis singgung persekutuan luar lingkaran antara lingkaran satu dan yang lainnya digunakan rumus</p> <p>$PQ = \sqrt{d^2 - (r_1 - r_2)^2}$</p> <p>Diketahui $d = 13 \text{ cm}, r_1 = 9 \text{ cm}, r_2 = 4 \text{ cm}$, maka panjang garis singgung persekutuan dua lingkaran tersebut adalah :</p> <p>$PQ = \sqrt{d^2 - (r_1 - r_2)^2}$</p> <p>$PQ = \sqrt{13^2 - (9 - 4)^2}$</p> <p>$PQ = \sqrt{196 - 25}$</p> <p>$PQ = \sqrt{144}$</p> <p>$PQ = 12 \text{ cm}$</p> <p>Maka panjang PQ adalah 12 cm</p>	<p>2</p> <p>2</p> <p>2</p> <p>2</p> <p>2</p>	10
4	Jawab :		

	<p>untuk menentukan garis singgung persekutuan dalam lingkaran antara lingkaran satu dan yang lainnya digunakan rumus</p> $PQ = \sqrt{d^2 - (r_1 + r_2)^2}$ <p>Diketahui $d = 20 \text{ cm}$, $r_1 = 9 \text{ cm}$, $r_2 = 3 \text{ cm}$, maka panjang garis singgung persekutuan dua lingkaran tersebut adalah :</p> $PQ = \sqrt{d^2 - (r_1 + r_2)^2}$ $PQ = \sqrt{20^2 - (9 + 3)^2}$ $PQ = \sqrt{400 - 144}$ $PQ = \sqrt{256}$ $PQ = 16 \text{ cm}$ <p>Maka panjang PQ adalah 16 cm</p>	<p>2</p> <p>2</p> <p>2</p> <p>2</p> <p>2</p>	10
5	 <p>Jawab :</p> <p>PA = 16 cm QB = 7 cm QX = AB = 40 cm PX = PA - XA = PA - QB = 16 cm - 7 cm = 9 cm</p> <p>Perhatikan segitiga PQX Maka dapat digunakan rumus Pythagoras untuk menemukan panjang PQ</p> $OM = \sqrt{PX^2 + QX^2} = \sqrt{9^2 + 40^2}$ $= \sqrt{81 + 1600} = \sqrt{1681} = 41$ <p>Maka panjang PQ adalah 41 cm</p>	<p>6</p> <p>6</p> <p>6</p>	18

	$\leftrightarrow r_2 = 15 + 10$ atau $r_2 = 15 - 10$ $\leftrightarrow r_2 = 25 \text{ cm}$ atau $r_2 = 5 \text{ cm}$ Setelah disubstitusikan ke dalam rumus untuk mencari panjang garis singgung persekutuan luar dua lingkaran maka diperoleh $r_2 = \mathbf{25 \text{ cm}}$	4 4	
	jumlah	100	100

Penilaian Umum

Secara umum Skala Kemandirian Belajar Siswa ini :

- 1 : Tidak Baik, sehingga belum dapat dipakai
- 2 : Cukup Baik, dapat dipakai tetapi memerlukan banyak revisi
- 3 : Baik, dapat dipakai dengan sedikit revisi
- 4 : Sangat Baik, Sehingga dapat dipakai tanpa revisi

Saran

Uji Normalitas Post-test Eksperimen dan Kelas Kontrol melalui SPSS 21.0

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
x	30	82.73	9.878	70	99
k	30	73.87	14.998	40	98

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		x	k
N		30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	82.73	73.87
	Std. Deviation	9.878	14.998
	Absolute	.142	.125
Most Extreme Differences	Positive	.142	.089
	Negative	-.110	-.125
Kolmogorov-Smirnov Z		.780	.687
Asymp. Sig. (2-tailed)		.578	.733

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas untuk post-test kelas eksperimen adalah $0,578 > 0,05$, sedangkan hasil uji normalitas untuk post-test kelas kontrol adalah $0,733 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data post-test kelas eksperimen dan data post-test kelas eksperimen dan data post-test kelas kontrol berdistribusi normal.

Group Statistics				
kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
2	30	82.73	9.878	1.804
nilai 1	30	73.87	14.998	2.738

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances			t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
Equal variances assumed	4.440	.039	2.704	58	.009	8.867	3.279	2.303	15.430	
nilai Equal variances not assumed			2.704	50.175	.009	8.867	3.279	2.281	15.452	

Hasil Perhitungan Validitas Item dengan Menggunakan SPSS

- a. Hasil perhitungan Validitas item tentang hasil belajar siswa (*Pre-test*)

$N = 20$

$\alpha = 0,05$

$r_{tabel} = 0,444$

Nomor Soal	r_{xy}	Keterangan
1	0,456	Valid
2	0,703	Valid
3	0,789	Valid
4	0,485	Valid
5	0,772	Valid
6	0,511	Valid
7	0,458	Valid

- b. Hasil perhitungan Validitas item tentang hasil belajar siswa (*Pre-test*)

$N = 20$

$\alpha = 0,05$

$r_{tabel} = 0,444$

Nomor Soal	r_{xy}	Keterangan
1	0,637	Valid
2	0,476	Valid
3	0,480	Valid
4	0,476	Valid
5	0,705	Valid
6	0,667	Valid
7	0,776	Valid